

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BADAN USAHA MILIK
DESA (BUMDES) DI PEKON CIPTA WARAS KECAMATAN GEDUNG
SURIAN KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi Tugas-tugas dan memenuhi
Syarat-syarat guna memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah**

Oleh:

**LIA KHOLILATUL ARIFAH
NPM: 1541020050**

Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BADAN USAHA MILIK
DESA (BUMDES) DI PEKON CIPTA WARAS KECAMATAN GEDUNG
SURIAN KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi Tugas-tugas dan memenuhi
Syarat-syarat guna memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah**

Oleh:

**LIA KHOLILATUL ARIFAH
NPM: 1541020050**

Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam

**Pembimbing I :Dr. M. Saifuddin, M.Pd
Pembimbing II : Drs. Mansyur Hidayat, M. Sos. I**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

ABSTRAK

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DI PEKON CIPTA WARAS KECAMATAN GEDUNG SURIAN KABUPATEN LAMPUNG BARAT

Oleh
Lia Kholilatul Arifah

Desa merupakan salah satu tempat yang potensial bagi perekonomian suatu negara. Disinilah banyak potensi yang bisa dikembangkan, selain itu juga banyak sumber daya alam yang tersedia di dalamnya. Banyaknya potensi didesa dapat menambah penghasilan masyarakat namun 5 tahun kebelakang ini hasil sumber daya alam mengalami penurunan harga, Selain itu juga masyarakat juga kurang memanfaatkan sumberdaya alam secara maksimal dan hanya mengelola hasil sumberdaya alam secara mentah saja. Salah satu upaya pemerintah dalam mengatasi permasalahan ini adalah dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana proses Pemberdayaan Masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Pekon Cipta Waras Kec. Gedung Surian Kab. Lampung Barat? Penelitian ini menggunakan teori Stimulus Respon.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan mengumpulkan data-data yang disusun, dijelaskan, diinterpretasikan dan kemudian disimpulkan. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bertempat di pekan Cipta Waras kecamatan Gedung Surian kabupaten Lampung Barat. Sampel dalam penelitian ini di ambil 11 orang dengan metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Adapun metode pengumpulan datanya adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Dan analisis datanya menggunakan reduksi data, display data dan teknik verifikasi (kesimpulan).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes berjalan dengan baik melalui tahap-tahap penyadaran, pelatihan, pendampingan dan evaluasi dan memiliki beberapa unit usaha seperti simpan pinjam, pengelolaan pasar, dan unit pengembangan usaha seperti pembuatan kopi bubuk, sale pisang dan gula aren semut. Kesimpulan dari hasil penelitian ini bahwa dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes diharapkan dapat memanfaatkan potensi alam yang ada di daerah tersebut.

Kata kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lia Kholilatul Arifah
NPM : 1541020050
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pemberdayaan Masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di pekon Cipta Waras Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat”** adalah hasil karya pribadi tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi publikasikan atau ditulis oleh orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini say buat, apabila ternyata dikemudian hari terdapat plagiarisme, maka saya bersedia menerima sesuai hukuman yang berlaku.

Bandar Lampung, September 2019

Yang Membuat Pernyataan

Lia Kholilatul Arifah
NPM. 1541020050



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame, Telp. (0721) 704030 Bandar Lampung 35131

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI**
BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) di Pekon
Cipta Waras Kecamatan Gedung Surian Kabupaten
Lampung Barat
Nama Mahasiswa/i : **Lia Kholilatul Arifah**
NPM : **1541020050**
Jurusan : **Pengembangan Masyarakat Islam**
Fakultas : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI


Untuk munaqosah dan dipertahankan dalam sidang munaqosah Fakultas Dakwah dan
Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, September 2019

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. M. Saifuddin, M. Pd
NIP. 196202251990011002


Drs. Mansyur Hidayat, M. Sos.I
NIP. 196508171994031005

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam


Dr. M. Mawardi J. M.Si
NIP. 197306012003121002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame, Telp. (0721)704030 Bandar Lampung 35131

PENGESAHAN

Skripsi dengan berjudul **"PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DI PEKON CIPTA WARAS KECAMATAN GEDUNG SURIAN KABUPATEN LAMPUNG BARAT"**. Di susun oleh : Lia Kholilatul Arifah, NPM : 1541020050, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), telah diujikan dalam sidang munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada hari Jum'at tanggal 11 Oktober 2019.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. M. Mawardi J. M.Si (.....)
Sekretaris : Nadya Amalia Nasoetion, M. Si (.....)
Penguji I : Faizal, S.Ag., M. Ag (.....)
Penguji II : Dr. M. Saifuddin, M. Pd (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



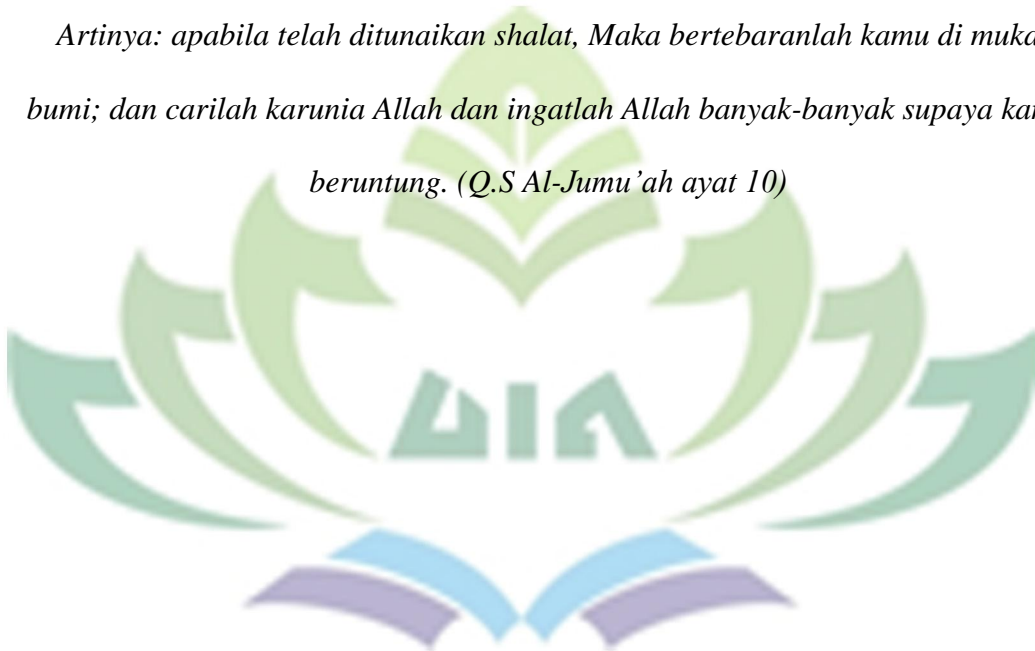
Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP. 196104091990031002

MOTTO

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ

كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (Q.S Al-Jumu'ah ayat 10)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Rasa Syukur kepada Allah SWT dan sebagai wujud ungkapan terimakasih yang terdalam, karya tulis ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua Orang tua ku Ayahanda Suharyo dan Ibundaku Sumiyati, yang telah berjuang untuk membesarkanku, mendidik ku, menafkahiku, mendoakan ku dan memotivasiku dengan sepenuh hati. Terimakasih tak terhingga atas segala dukungannya selama ini baik moril maupun materil.
2. Keluarga Besar Bapak Suwardi dan Bapak Indun (Alm) yang telah memberikan doa dan dukungannya hingga saat ini.
3. Adik-adikku yang tersayang Sulis Uswatun Khasanah dan Danish Khoeruman Azam dan Orang terdekatku Alif Fathurahman yang selalu memberikan semangat dan dukungan untuk menyelesaikan pendidikan hingga kejenjang S1 ini.
4. Bapak dosen pembimbing skripsi bapak Dr. M, Saifuddin, M. Pd dan bapak Drs. Mansyur Hidayat, M.Sos.I, yang telah membimbing dan mengarahkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Sahabat-sahabat ku Dilla Useva, Icha Marissah, Liana Rahmasari, dan keluarga PMI A angkatan 2015.
6. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Lia Kholilatul Arifah, dilahirkan di Cipta Waras pada tanggal 15 Oktober 1996, anak pertama dari 3 (tiga) bersaudara. Lahir dari pasangan Bapak Suharyo dan Ibu Sumiyati.

Adapun riwayat pendidikan yang ditempuh:

1. Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Cipta Waras Kecamatan Gedung Surian Kabupten Lampung Barat, Lulus pada tahun 2009.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat, Lulus pada tahun 2012.
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sumber Jaya Kabupaten Lampung Barat, Jurusan IPS dan Lulus pada tahun 2015.
4. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan ke program S1 jurusan Pengembangn Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, September 2019
Hormat Saya

Lia Kholilatul Arifah
Npm. 1541020050

KATA PENGANTAR

Asslamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayahnya sehingga skripsi ini dengan judul ***“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dipekon Cipta Waras Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat”*** dapat di selesaikan. Shalawat dan Salam selalu kita sanjungkan kepada tauladan kita yaitu Rasulullah Nabi Muhammad SAW. Semoga kelak kita semua diberikan syafaatnya dihari kiamat.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa dukungan, motivasi, bimbingan dan doa dari pihak-pihak terkait.oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Mawardi J, M. Si, selaku ketua jurusan Pengembangan Masyarakat Islam serta Bapak H. Zamhariri, S. Ag. M. Sos.I selaku Sekertaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. M. Saifuddin, M. Pd selaku Pembimbing 1 dan Bapak Mansyur Hidayat, M. Sos.I selaku Pembimbing II yang tela sabar memberikan bantuan, pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan Skripsi ini.
4. Seluruh Pegawai Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan arahan kepada penulis.
6. Teman-teman di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) angkatan 2015 yang selalu saling mendukung dan memotivasi penulis.

Semoga kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan terbaik dari sisi Allah SWT, dan semoga Skripsi ini dapat bermanfaat dan mampu memberikan kontribusi intelektual bagi kemajuan pemikiran mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Khususnya dan masyarakat lain pada Umumnya. Aamin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi wabarokatuh.

Bandar Lampung, September 2019

Penulis

Lia Kholilatul Arifah
Npm 1541020050

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang	5
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	14
G. Metode Penelitian.....	14
H. Tinjauan pustaka	22
BAB II PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN BUMDES	
A. Pemberdayaan Masyarakat	25
1. Konsep Pemberdayaan.....	25
2. Teori Stimulus Respon.....	27
3. Proses Pemberdayaan Masyarakat.....	29
4. Prinsip-prinsip Pemberdayaan masyarakat.....	32
5. Strategi Pemberdayaan Masyarakat.....	34
B. Badan Usaha Milik Desa	37
1. Pengertian BUMDes	37
2. Tujuan dan fungsi pendirian BUMDes	41
3. Prinsip-prinsip BUMDes	42
4. Pembentukan Bumdes.....	44
BAB III PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BUMDES	
A. Gambaran umum Pekon Cipta Waras	48
1. Sejarah singkat Pekon Cipta Waras	48
2. Kondisi geografis dan demografis Pekon Cipta Waras	48
3. Struktur Organisasi Pekon Cipta Waras.....	53
4. Kondisi sosial ekonomi, Agama dan Budaya	54

B. Gambaran Umum BUMDes Pekon Cipta waras.....	57
1. Orgaisasi BUMDes	57
2. Tujuan BUMDes	58
3. Kegiatan Badan usaha milik desa	59
C. Proses Pemberdayaan Masyarakat	71
1. Penyadaran	72
2. Pelatihan.....	75
3. Pendampingan	78
4. Evaluasi.....	79

BAB IV ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BUMDES DIPEKON CIPTA WARAS KECAMATAN GEDUNG SURIAN

1. Penyadaran	83
2. Pelatihan	84
3. Pendampingan	85
4. Evaluasi.....	86

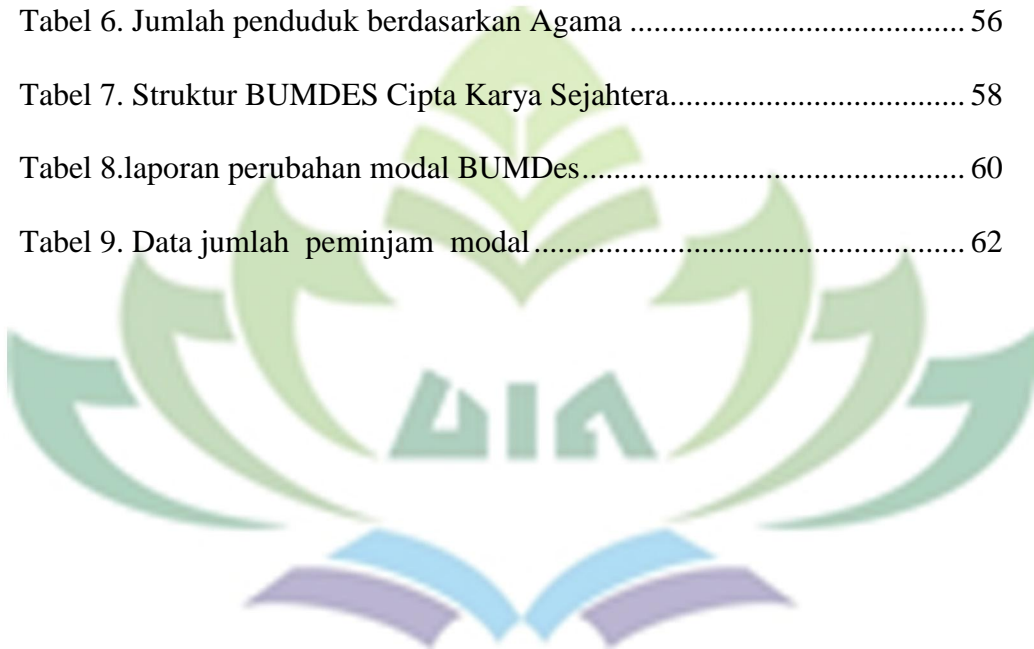
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
C. Penutup.....	90

DAFTAR PUSTAKA.....

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Dusun dan Penduduk berdasarkan jenis kelamin	50
Tabel 2. Jumlah penduduk berdasarkan usia.....	51
Tabel 3. Jumlah penduduk berdasarkan pendidikan	52
Tabel 4. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian	54
Tabel 5. Jumlah tempat ibadah.....	55
Tabel 6. Jumlah penduduk berdasarkan Agama	56
Tabel 7. Struktur BUMDES Cipta Karya Sejahtera.....	58
Tabel 8.laporan perubahan modal BUMDes.....	60
Tabel 9. Data jumlah peminjam modal.....	62



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. Peta Kabupaten Lampung Barat.....	49
Gambar 3. Struktur Pekon Cipta Waras.....	53



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi dan dokumentasi
3. Daftar Nama Sampel
4. Surat Keputusan Judul Skripsi
5. Surat Izin Penelitian
6. Surat keterangan Penelitian Dari Pekon Cipta Waras
7. Kartu Hadir Munakosah
8. Kartu Hadir Konsultasi
9. Foto Kegiatan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menjelaskan secara keseluruhan isi skripsi ini terlebih dahulu akan dijelaskan apa yang dimaksud dari Judul Skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah “***Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Pekon Cipta Waras, Kecamatan Gedung Surian, Kabupaten Lampung Barat***“. Untuk memudahkan dalam memahami judul skripsi ini maka perlu dijelaskan tentang pengertian dan maksud dari judul skripsi ini.

Pemberdayaan berasal dari kata *daya* yang berarti kekuatan atau kemampuan. Pemberdayaan adalah suatu upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh suatu masyarakat sehingga mereka dapat mengaktualisasikan jati diri, hasrat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri.¹

Pemberdayaan masyarakat pada hakikatnya memiliki dua makna pokok, yakni:

1. Meningkatkan kemampuan masyarakat (*to give ability or enable*) melalui pelaksanaan berbagai kebijakan dan program pembangunan agar kondisi kehidupan masyarakat dapat mencapai tingkat kemampuan yang diharapkan.

¹ Anita Fauziah, *Pemberdayaan Masyarakat pendekatan RRA dan PRA* (Malang: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Bekerjasama dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Malang, 2009), h.17

2. Meningkatkan kemandirian masyarakat melalui pemberian wewenang secara proposional kepada masyarakat dalam pengambilan keputusan (*to give authority*) dalam rangka membangun diri dan lingkungannya secara mandiri.²

Pemberdayaan masyarakat adalah proses partisipatif yang memberi kepercayaan dan kesempatan kepada masyarakat untuk mengkaji tantangan utama pembangunan mereka dan mengajukan kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk mengatasi masalah tersebut. Kegiatan ini kemudian menjadi basis program daerah, regional dan bahkan program nasional. Pemahaman ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat ditentukan oleh masyarakat, dimana lembaga pendukung hanya memiliki peran sebagai fasilitator. Hal ini akan mengurangi ketergantungan pada sumber daya eksternal atau yang tidak berkelanjutan.³

Menurut penulis dapat disimpulkan, Pemberdayaan masyarakat adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumberdaya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa. Begitu pula yang dimaksud dalam pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yaitu upaya yang dilakukan oleh pengelola BUMDes dan pemerintah desa dengan mengadakan pelatihan untuk

² Anita Fauziah, *Ibid*, h. 19

³ Aprilia Theresia, *et.al*, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung:Alfabeta, cetakan kesatu, 2014), h.124

masyarakat dalam mengembangkan usaha sehingga masyarakat mampu untuk memberdayakan dirinya sendiri.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah sebuah lembaga usaha desa yang dikelola oleh pemerintah desa dan masyarakat desa dengan tujuan untuk memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi yang ada di desa tersebut. BUMDes merupakan sebuah badan usaha yang mampu membantu masyarakat dalam segala hal antara lain memenuhi kebutuhan sehari-hari, menjadi peluang usaha atau lapangan pekerjaan, menambah wawasan masyarakat desa.⁴

BUMDes merupakan badan usaha milik desa yang didirikan atas dasar kebutuhan dan potensi desa sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berkenaan dengan perencanaan dan pendiriannya, BUMDes dibangun atas prakarsa dan partisipasi masyarakat. BUMDes juga merupakan perwujudan partisipasi masyarakat desa secara keseluruhan, sehingga tidak menciptakan model usaha yang dihegemoni oleh kelompok tertentu di tingkat desa. Artinya, tata aturan ini terwujud dalam mekanisme kelembagaan yang solid, penguatan kapasitas kelembagaan akan terarah pada adanya tata aturan yang mengikat seluruh anggota.⁵

⁴ Ahmad Dian, *Badan Usaha Milik Desa – Ciri ciri, Tujuan, Landasan Hukum, Jenis Usaha*, <https://dosenekonomi.com/ilmu-ekonomi/bumn/badan-usaha-milik-desa>, di akses pada tanggal 20 Januari 2017

⁵Nur Fatin, *Pengertian BUMDes Serta Syarat Pembentukannya*, <http://seputarpengertian.blogspot.com/2019/01/pengertian-bumdes-serta-syarat-terbentuknya.html>, 28 Juli 2018

Dengan demikian maka judul skripsi “Pemberdayaan Masyarakat melalui BUMDes dipekon Cipta waras Kec. Gedung Surian kabupaten Lampung Barat” adalah upaya yang untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran dan kemandirian masyarakat dalam mengelola potensi lokal yang ada di wilayah tersebut, melalui pelatihan sehingga dapat menambah penghasilan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dan dapat menambah lapangan pekerjaan untuk masyarakat yang ada di wilayah Pekon Cipta Waras dengan memanfaatkan potensi yang ada dimasyarakat sehingga masyarakat bisa menjadi lebih mandiri tanpa bergantung kepada orang lain.

B. Alasan memilih judul

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam penulisan judul ini adalah:

1. Pemberdayaan masyarakat merupakan strategi yang digunakan pemerintah untuk meningkatkan perekonomian. Pemberdayaan disini juga melibatkan partisipasi masyarakat, hal ini karena masyarakat tidak hanya dijadikan objek pembangunan tetapi dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dengan difasilitasi oleh pemerintah sesuai dengan apa yang masyarakat butuhkan hingga masyarakatnya bisa mandiri. Dengan demikian pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes ini merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui potensi lokal yang ada dimasyarakat.

2. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai wadah pemberdayaan masyarakat di pekon Cipta Waras, Kec. Gedung Surian, Kab. Lampung Barat, didirikan sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa dan merupakan wahana untuk menjalankan usaha di desa. Tujuan awal pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dimaksudkan untuk mendorong atau menampung seluruh kegiatan peningkatan pendapatan masyarakat, baik yang berkembang menurut adat Istiadat dan budaya setempat, maupun kegiatan perekonomian yang diserahkan untuk di kelola oleh masyarakat melalui program atau proyek Pemerintah pusat dan Pemerintah Daerah. Oleh sebab itu dengan adanya peluang kepada masyarakat untuk berkembang dan berdaya sesuai dengan kemampuannya masyarakat dapat meningkatkan taraf ekonomi keluarganya.
3. Tersedianya data-data yang dibutuhkan dan tempat objek penelitian yang merupakan tempat tinggal penulis sehingga penelitian ini diharapkan dapat terelisasikan sesuai waktu yang telah direncanakan.

C. Latar Belakang

Pada hakekatnya tujuan pembangunan suatu negara adalah untuk mensejahterakan dan memandirikan rakyat, demikian halnya dengan negara Indonesia. Dalam mewujudkan pembangunan maka harus adanya pemerataan pembangunan dan memanfaatkan potensi alam sebaik-baiknya. Begitu pula dengan potensi manusianya berupa pengetahuan dan

keterampilannya harus ditingkatkan agar dapat memanfaatkan potensi alam secara maksimal.

Peningkatan kesejahteraan dapat dilihat dari semakin banyaknya kebutuhan yang dapat dipenuhi oleh masyarakat. Berkaitan dengan upaya pemenuhan kebutuhan tersebut, dalam setiap masyarakat tersedia sumber dan potensi yang dapat dimanfaatkan. Setiap wilayah memiliki sumber dan potensi yang berbeda-beda, dimana potensi tersebut dimanfaatkan masyarakat untuk meningkatkan taraf perekonomian keluarga terutama masyarakat pedesaan yang mayoritas penduduknya mengandalkan penghasilannya dari potensi alam yang ada.

Desa merupakan salah satu tempat yang potensial bagi perekonomian suatu negara. Disinilah banyak potensi yang bisa dikembangkan, selain itu juga banyak sumber daya alam yang tersedia di dalamnya. Pengembangan basis ekonomi dipedesaan sebenarnya sudah lama dijalankan oleh pemerintah semenjak orde baru, namun tingkat keberhasilannya belum tercapai secara optimal. Salah satu faktor yang paling dominan adalah peran pemerintah terlalu besar, sehingga menghambat daya kreativitas dan inovasi masyarakat desa dalam mengelola dan memanfaatkan potensi lokal. Sistem dan mekanisme kelembagaan ekonomi dipedesaan tidak berjalan dengan efektif dan berimplikasi pada ketergantungan terhadap bantuan pemerintah sehingga membuat masyarakat tidak mandiri.

Banyaknya potensi didesa dapat menambah penghasilan masyarakat namun 5 tahun kebelakang ini hasil sumber daya alam mengalami penurunan harga, bahkan ada yang turun setengah harga dari harga awal, hal tersebut menyebabkan kerugian bagi petani di wilayah tersebut seperti petani kopi, lada, cengkeh dan lain-lain. Selain itu juga masyarakat juga kurang memanfaatkan sumberdaya alam secara maksimal dan hanya mengelola hasil sumberdaya alam secara mentah saja tanpa di olah terlebih dahulu, dengan demikian banyak masyarakat yang tidak dapat memenuhi kebutuhannya dan membutuhkan adanya penanganan dalam memanfaatkan sumberdaya alam secara maksimal.⁶

Sebagai proses di dalam pembangunan, pemberdayaan merujuk pada kemampuan untuk memperkuat atau mengoptimalkan keberdayaan kelompok-kelompok yang lemah dalam masyarakat. Para teoritis, seperti Seeman, Seligman dan Learner yang dikutip oleh Edi Suharto meyakini bahwa “ketidakberdayaan yang dialami oleh sekelompok masyarakat merupakan akibat dari proses internalisasi yang dihasilkan dari interaksi mereka dengan masyarakat. Mereka menganggap diri mereka sebagai lemah dan tidak berdaya, karena masyarakat memang menganggapnya demikian.”⁷

Dalam penjelasan undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang desa, dijelaskan bahwa “pemberdayaan masyarakat adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumberdaya melalui penetapan kebijakan,

⁶ Hasil observasi di Pekon Cipta Waras, 1 Oktober 2018

⁷ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, Cetakan ke-lima, 2014)

program, kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.”⁸

Proses pemberdayaan memposisikan masyarakat sebagai subjek pembangunan yang memiliki kemampuan meskipun sedikit. Sebagai subjek masyarakat, harus menjadi pelaku dan penentu keputusan dalam proses perencanaan agar mereka lebih berdaya dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan program pembangunan. Namun, kemampuan dan pengalamannya dalam penyusunan kajian dan perencanaan masih serba sedikit, apalagi untuk masyarakat pedesaan mereka harus dibantu, didorong, didampingi dan ditingkatkan kemampuannya karena masyarakat pedesaan masih sulitnya menerima budaya modernisasi, sulit menerima teknologi baru, tidak mempunyai motivasi kuat dan cukup dengan pemenuhan kebutuhan pokok yang paling dasar.

Peraturan desa antara lain bertujuan untuk mendorong prakarsa, gerakan, dan partisipasi masyarakat desa untuk pengembangan potensi dan aset desa guna kesejahteraan bersama, memajukan perekonomian masyarakat desa serta mengatasi kesenjangan pembangunan nasional.⁹ Namun saat ini masih sedikit desa yang mampu mengembangkan potensinya, hal ini disebabkan selama ini desa lebih banyak diposisikan sebagai objek pembangunan sehingga sangat menggantungkan diri pada bantuan pemerintah pusat. Rendahnya kreatifitas sumberdaya manusia

⁸ Undang-undang No 6 tentang Desa BAB 1 ayat 1, tahun 2014, http://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2014_6.pdf

⁹ Memajukan ekonomi desa melalui Bumdes, <http://www.presidenri.go.id/desa/memajukan-ekonomi-desa-melalui-bumdes.html>, diakses pada tanggal 12 April 2017

didesa disebabkan kurangnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat dalam pengelolaan potensi alam secara maksimal.

Berdasarkan Undang-undang No.6 tentang Desa tahun 2014 pasal satu yaitu “Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia”¹⁰

Penjelasan undang-undang di atas sangat jelas bahwa pemerintah memberikan kebijakan kepada desa atau nama lainnya mempunyai wewenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat. Berbagai cara telah digunakan oleh pemerintah untuk memajukan desa agar tidak selalu tertinggal dan diremehkan dan tidak hanya dijadikan objek pembangunan, namun mereka dapat berpartisipasi dalam pembangunan tersebut. Oleh karena itu pemerintah menerapkan pendekatan baru yang diharapkan mampu meningkatkan ekonomi masyarakat pedesaan, salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan meningkatkan kewirausahaan desa yang diwadahi oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang di dikembangkan oleh pemerintah pusat dan dilaksanakan oleh pemerintah desa dan masyarakat didesa.

BUMDes merupakan badan usaha milik desa yang didirikan atas dasar kebutuhan dan potensi desa sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berkenaan dengan perencanaan dan

¹⁰ Undang-undang No 6 tentang Desa BAB 1 ayat 1 , tahun 2014, http://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2014_6.pdf

pendiriannya, BUMDes dibangun atas prakarsa dan partisipasi masyarakat. BUMDes juga merupakan perwujudan partisipasi masyarakat desa secara keseluruhan, sehingga tidak menciptakan model usaha yang dihegemoni oleh kelompok tertentu ditingkat desa. Artinya, tata aturan ini terwujud dalam mekanisme kelembagaan yang solid. Penguatan kapasitas kelembagaan akan terarah pada adanya tata aturan yang mengikat seluruh anggota (*one for all*).¹¹

Istilah BUMDes tersebut juga pertama kali muncul melalui PP No 72/2005 tentang pemerintah desa. Upaya tersebut kemudian dipertegas melalui undang-undang no.6 tahun 2014 yang berbunyi:

“Badan Usaha Milik Desa atau yang disebut BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.” Sebagai lembaga usaha desa, BUMDes dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa yang disepakati melalui musyawarah desa dan ditetapkan dengan peraturan desa.¹²

BUMDes berfungsi untuk menstimulus, memfasilitasi, dan melindungi serta memberdayakan kesejahteraan ekonomi masyarakat pedesaan. Bumdes berperan mengatur perekonomian yang ada di desa sehingga BUMDes dibangun sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat desa. Masyarakat itu berperan dalam perencanaan dan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat.

¹¹ Nur Fatin, Pengertian BUMDes Serta Syarat Pembentukannya, <http://seputarpengertian.blogspot.com/2019/01/pengertian-bumdes-serta-syarat-terbentukannya.html> di akses pada tanggal 27 Januari 2019

¹² Undang-undang No 6 tentang Desa BAB 1 ayat 1, tahun 2014, http://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2014_6.pdf

Pekon/Desa Cipta Waras, Kec. Gedung Surian, Kab. Lampung Barat, merupakan desa yang dikenal dengan wilayah yang memiliki sumber daya alam yang banyak dengan hasil pertanian yang baik pula dan telah memiliki Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sejak tahun 2017¹³ dengan nama Badan Usaha Milik Desa Cipta Karya sejahtera. BUMDes disini memiliki unit simpan Pinjam, Pengelolaan pasar, dan Unit usaha yang berbahan dasar dari potensi alam yang ada di daerah tersebut seperti Kopi, Pisang, Gula aren dan lain-lain.

Pemerintah Desa di pekon Cipta Waras mendirikan BUMDes berdasarkan hasil musyawarah Desa sebagai upaya pendayagunaan potensi sumber daya manusia, ekonomi, pasar, sosial, budaya dan alam, mampu dikelola sebesar-besarnya oleh desa khusus untuk meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes). Pekon Cipta Waras merupakan Daerah yang berada di bawah kaki pegunungan yang jauh dari perkotaan maka dari itu pemerintah berinisiatif untuk mendirikan atau membangun BUMDes di Daerah tersebut untuk meningkatkan perekonomian dan kemajuan daerah tersebut.¹⁴

Untuk meningkatkan perekonomian di Pekon Cipta Waras maka BUMDes Cipta Karya Sejahtera memberdayakan masyarakat dengan mengelola potensi yang ada di wilayah tersebut. Mayoritas mata pencaharian penduduk disana mengelola perkebunan kopi, pisang, lada, cengkeh, aren, dll. Sebelum adanya BUMDes Cipta karya Sejahtera

¹³ SK peratin Cipta Waras tentang penetapan BUMDes, 2017

¹⁴ Hasil Observasi di Pekon Cipta Waras, 1 Oktober 2018

masyarakat mengelola hasil perkebunannya seadanya dan di jual dengan harga yang murah namun dengan adanya BUMDes masyarakat diberikan pelatihan dan diberikan modal untuk mengelola hasil perkebunannya agar dapat menambah nilai jual, seperti membuat produk kopi yang awalnya hanya dijual kopi kering setelah selesai di jemur dan digiling sekarang banyak masyarakat membuat produk kopi bubuk dan harganya bertambah dari harga biasanya, selain itu pisang disana juga yang biasanya dijual mentah dengan harga yang sangat murah namun sekarang dibuat produk sale pisang jadi dapat menambah nilai jual, kemudian gula aren yang awalnya dijual dengan bentuk cetakan mangkok dengan adanya pelatihan sekarang masyarakat dapat membuat gula bubuk yang berbahan dasar gula aren.¹⁵

Selain memberikan pelatihan kepada masyarakat, Masyarakat di difasilitasi/didanai oleh pemerintah melalui APBD di daerah tersebut agar masyarakat dapat lebih mandiri dalam mengelola potensi yang ada dan diharapkan lebih maksimal dalam pemanfaatan potensi lokal dengan meningkatkan perekonomian masyarakat di daerah tersebut, BUMDes Cipta karya Sejahtera juga menggunakan sistem bagi hasil 70% untuk masyarakat yang mempunyai usaha dan 30% untuk BUMDes, dengan begitu masyarakat sangat terbantu dengan adanya program BUMDes untuk

¹⁵ Hasil Pra Survey Upaya Pemberdayaan Masyarakat Melalui BUMDes

meningkatkan usahanya dikarenakan adanya pelatihan dan penambahan modal untuk memperbesar usahanya.¹⁶

BUMDes Cipta karya Sejahtera disini juga tidak hanya mengelola perekonomian masyarakat saja tetapi mengelola pasar, simpan pinjam, produk home industri dan juga perencanaan untuk tahun ini adalah pembuatan pariwisata air dengan membuka cekdam dan kolam pemancingan untuk masyarakat. Semua kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat dan di evaluasi oleh BUMDes untuk meningkatkan hasil yang lebih baik. Dengan itu penulis tertarik untuk meneliti tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dipekon Cipta Waras, Kec. Gedung Surian, Kab. Lampung Barat.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang yang dipaparkan di atas, maka yang terjadi Rumusan Masalah penelitian ini adalah Bagaimana proses Pemberdayaan Masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Pekon Cipta Waras Kec. Gedung Surian Kab. Lampung Barat?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti memiliki tujuan Untuk Mendeskripsikan Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Pekon Cipta Waras Kec. Gedung Surian Kab. Lampung Barat.

¹⁶ Ato Wartono, wawancara dengan Bendahara BUMDes, 10 Juli 2019

F. Manfaat penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis karya penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu sumbangan keilmuan dalam bidang pemberdayaan Masyarakat melalui badan usaha milik desa (BUMDes).
2. Secara praktis diharapkan untuk memberi masukan pada Instansi dan Organisasi Masyarakat setempat untuk membantu daerah-daerah tertentu untuk lebih mandiri dengan Pemberdayaan Masyarakat melalui badan usaha milik desa (BUMDes).

G. Metode Penelitian

Metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan. Sedangkan penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang pemahamannya memerlukan pengumpulan dan penafsiran fakta-fakta.¹⁷ Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian juga merupakan ilmu yang mengkaji ketentuan atau aturan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian.¹⁸

Untuk mendapatkan data yang diinginkan, agar dapat mendukung kesempurnaan penelitian ini, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

¹⁷ Cholid Norobuko, Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, Cetakan Keempat Belas, 2015), h. 1

¹⁸ Etta Mamang Sangadji, Sopiah, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2010), h. 4

1. Jenis Penelitian dan sifat penelitian

a. Jenis Penelitian

Apabila dilihat dari jenis tempat penelitian dilaksanakan, maka penelitian ini digolongkan pada penelitian (*field research*) yaitu penelitian yang langsung dilakukan dilapangan atau pada responden.¹⁹ untuk memperoleh data tentang pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) di pekon Cipta Waras, Kec. Gedung Surian, Kab. Lampung Barat.

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang digunakan adalah *deskriptif analitik* yaitu suatu metode penelitian dengan mengumpulkan data-data yang disusun, dijelaskan dianalisis, diinterpretasikan dan kemudian disimpulkan.²⁰

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi juga adalah himpunan keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti.²¹

¹⁹ Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Metode Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 11

²⁰ Zainudin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Grafik Grafika, Cetakan ke-3, 2011) h. 106

²¹ Sedarma yanti, Syarifudin Hidayat, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Penerbit Mandar Maju, 2002), h. 121

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengurus BUMDes berjumlah 5 orang dan masyarakat yang mempunyai potensi dalam mengembangkan usaha pemanfaatan sumber daya alam berjumlah 20 orang.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.²² Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel. Sampel juga merupakan bagian kecil atau cuplikan yang ditarik dari populasi.²³

Metode yang dipakai oleh peneliti dalam pengambilan sampel adalah teknik *purposive sampling*. Teknik ini berdasarkan pada ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang diperkirakan mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya.²⁴

Berkaitan dengan penelitian dan teknik pengambilan sampel di atas, maka penulis menentukan kriteria yang menjadi sampel sebagai berikut:

1) Pengurus BUMDES Cipta karya Sejahtera

- a) Pengurus yang aktif dalam kegiatan BUMDES dari awal pembentukan.

²² Etta Mamang, Sopiah, *Ibid*, h. 186

²³ Sedarmayanti, Syarifudin Hidayat, *Ibid*, h. 124

²⁴ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Ibid*, h. 116

- b) Pengurus yang Mengerti dan mengetahui keseluruhan kegiatan BUMDES Cipta karya Sejahtera.

Berdasarkan kriteria di atas maka penulis akan mengambil 5 orang untuk dijadikan sampel.

2) Masyarakat

- a) Masyarakat asli pekon Cipta waras yang memiliki usaha dan mendukung program BUMDES Cipta karya Sejahtera.
- b) Masyarakat yang mempunyai potensi dalam mengembangkan usaha pemanfaatan sumber daya alam.
- c) Masyarakat yang memiliki usaha dan mengikuti BUMDES Cipta karya Sejahtera lebih dari 1 tahun.

Berdasarkan kriteria di atas maka penulis akan mengambil sebanyak 5 orang untuk dijadikan sampel. Serta informan yang akan dijadikan sampel yaitu Peratin/kepala desa Pekon Cipta waras. Dengan demikian berdasarkan keseluruhan sampel di atas berjumlah 11 orang dengan pengurus BUMDES 5 orang, anggota aktif bumdes 5 orang dan informan 1 orang.

3) Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi ialah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung. Akan tetapi, observasi atau pengamatan disini diartikan lebih sempit yaitu pengamatan dengan

menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.²⁵

Dalam penelitian ini observasi yang digunakan adalah observasi non partisipasi. Peneliti berlaku sebagai pengamat dan tidak mengambil bagian kehidupan yang diobservasi dengan tujuan agar penulis dapat memperoleh keterangan yang obyektif.

Observasi yang penulis lakukan adalah dengan mengamati aktivitas yang ada di masyarakat, melihat proses step by step kegiatan pemberdayaan masyarakat, melihat tingkat partisipasi masyarakat dalam mengelola kegiatan produksi masyarakat dilokasi penelitian seperti usaha sale pisang, kopi bubuk, gula aren, dan melihat perubahan yang dialami anggota Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) seperti perubahan ekonomi, penambahan lapangan pekerjaan, dan lain-lain.

b. Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpul data) kepada responden dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*).²⁶ Dalam penelitian ini melakukan wawancara dengan, kepala desa, pengurus BUMDes dan masyarakat.

²⁵ Ibid, h. 69

²⁶ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, Cetakan ke-8, 2011) h. 67

Metode ini ditujukan kepada sampel dan merupakan metode yang paling utama bagi penelitian ini untuk mendapatkan informasi dan data-data langsung. Adapun data yang penulis butuhkan adalah, kegiatan pemberdayaan masyarakat, partisipasi masyarakat dan implementasi pelaksanaan BUMDes di Pekon Cipta Waras, kec. Gedung Surian, Kab. Lampung Barat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumentasi yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi. Dokumen dapat berupa Buku Harian, Surat Pribadi, Laporan, Notulen Rapat, Catatan kasus (*Case Recorder*) dalam pekerjaan sosial, dan dokumen lainnya.²⁷ Dokumentasi yang penulis butuhkan adalah, sejarah pekon, data geografi, data demografi, struktur pekon, data organisasi BUMDes, kegiatan pemberdayaan masyarakat serta data-data tertulis lainnya.

d. Analisis Data

Analisis data merupakan pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah.²⁸ Analisa dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yang dapat diartikan sebagai

²⁷ Ibid, h. 70

²⁸ Etta Mamang , Sopiah, *Ibid*, h. 19

prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dengan kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²⁹

Analisis data kualitatif berarti menarik sebuah makna, dari serangkaian data mentah menjadi sebuah data interpretasi peneliti dimana interpretasi tersebut dapat dipertanggung jawabkan keilmiahannya.³⁰

Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. aktivitas dalam data tersebut yaitu, reduksi data, penyajian data (*display data*) serta pengambilan kesimpulan (*verifikasi*).³¹

- a. Reduksi data yaitu proses pemilihan data kasar dan masih mentah yang berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung melalui tahapan pembuatan ringkasan, memberi kode, menelusuri tema dan menyusun ringkasan.
- b. Display data adalah penyajian data baik dalam bentuk matrik, grafik dan sebagainya. Penyajian data dilakukan dengan cara menyampaikan informasi berdasarkan data yang dimiliki dan disusun secara runtut dalam bentuk naratif sehingga mudah mudah dipahami.

²⁹ Husaini Usmani, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi aksara, 2009), h. 24

³⁰ Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi dan Fokus Groups sebagai instrument penggalan data kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2013), h. 19

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 246

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah penarikan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian peneliti mengambil simpulan yang bersifat sementara sambil mencari data pendukung atau menolak simpulan.³²

Setelah analisa selesai maka hasilnya akan disajikan secara deskriptif yaitu dengan menuturkan dan menggambarkan apa adanya sesuai dengan permasalahan yang diteliti berdasarkan fakta penelitian lapangan, dan memberikan penafsiran terhadap data dan menarik kesimpulan secara sistematis yang merupakan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian dengan menggunakan cara berfikir induktif.

Cara berfikir induktif ini merujuk pada peristiwa dan fakta-fakta yang nyata, yang kemudian disusun sehingga mempunyai sifat umum, yaitu dengan cara memaparkan informasi-informasi yang akurat dari Pekon Cipta Waras yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) mulai dari pemetaan wilayah, perencanaan program sampai pemanfaatan hasil serta evaluasi oleh masyarakat. Kemudian dari data dan teori tersebut ditarik kesimpulan dengan cara pikir yang induktif.

³² Irawan Soehartono, *ibid*, h. 131

H. Tinjauan Pustaka

Berkaitan dengan judul skripsi ini yaitu tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui BUMDes sebenarnya sudah banyak diteliti oleh peneliti lainnya. Selain itu dalam referensi ini dibutuhkan beberapa referensi yang di antaranya tinjauan pustaka sebagai bentuk pengkayaan akan referensi yang diteliti gunakan sebagai dasar dan penguat untuk penelitian ini. Penulis menemukan beberapa karya ilmiah mengenai pemberdayaan Masyarakat melalui BUMDes antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Syafrida yang berjudul “*pemberdayaan masyarakat desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di desa Dalu Sepuluh A Kecamatan Tangjung Morawa Kabupaten Deli Serdang*”, (2018), Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara Medan. Skripsi ini mendeskripsikan tentang bagaimana pemberdayaan masyarakat desa di desa Dalu X A, penelitian ini menggunakan teori pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari 3 pendekatan utama tujuan upaya itu harus terarah, dilaksanakan oleh masyarakat yang menjadi sasaran, dan melalui pendekatan kelompok. Hasil penelitiannya yaitu pemberdayaan masyarakat desa melalui BUMDes sudah berjalan secara efektif dilihat dari penjualan beras yang dikelola oleh masyarakat Desa, dan mempermudah masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan adanya sistem menyicil dan harga relatif lebih murah dari harga toko lain.

2. Penelitian yang dilakukan oleh saudara M.Atzil M.A, yang berjudul “*Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Hanura Kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran*”, (2017), Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri raden Intan Lampung. Skripsi ini mendeskripsikan tentang proses pengembangan ekonomi masyarakat melalui BUMDes. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses pengelolaan BUMDes dalam upaya mengembangkan ekonomi masyarakat dilakukan melalui dibuka beberapa unit usaha yang juga merupakan sebuah kebutuhan mutlak masyarakat, yaitu pengelolaan pasar, pengolahan unit usaha produktif rumah tangga dan unit jasa lainnya. Dengan adanya BUMDes menjadi sebagai upaya untuk mengalokasikan dana yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
3. Penelitian yang dilakukan oleh saudari Satika Rani, yang berjudul “*Peran dan Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terhadap kesejahteraan masyarakat menurut persepektif ekonomi Islam study pada BUMDES Karya Abadi di Desa Karya Mulya Sari Kecamatan Candipuro Kabupaten Lampung Selatan*”. (2018).mahasiswa jurusan Ekonomi Syari’ah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Skripsi ini mendeskripsikan tentang peran dan kontribusi BUMDES terhadap kesejahteraan masyarakat menurut perspektif Ekonomi Islam. Hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa BUMDES Karya Abadi Mulya Sari cukup berperan dan berkontribusi bagi masyarakat hanya saja belum dapat dikatakan maksimal, yakni masih adanya ketimpangan kesejahteraan antar masyarakat di Desa Karya Mulya Sari.

Dari beberapa penelitian di atas, terlihat bahwa memang pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki Manfaat yang bagus untuk masyarakat dan juga menambah peluang untuk masyarakat dalam meningkatkan ekonominya sehingga mampu memandirikan masyarakat. Dalam penelitian di atas terdapat kesamaan pada penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang Pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes hanya saja dalam penelitian penulis ini yang menjadi fokusnya adalah pemberdayaan masyarakat yang menggunakan tahapan pemberdayaan yang dimulai dari seleksi wilayah hingga pemandirian masyarakat.

BAB II

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN BUMDES

A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Konsep pemberdayaan masyarakat

Menurut Sumodiningrat:

“Pemberdayaan Masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat lewat perwujudan potensi kemampuan yang mereka miliki. Adapun pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok yang saling terkait, yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang membedayakan.”¹

Dalam proses pemberdayaan masyarakat diarahkan pada pengembangan sumberdaya manusia di pedesaan, menciptakan peluang berusaha yang sesuai dengan keinginan masyarakat. Masyarakat menentukan jenis usaha, kondisi wilayah yang pada gilirannya dapat menciptakan lembaga dan sistem pelayanan dari, oleh dan untuk masyarakat setempat. Upaya pemberdayaan masyarakat ini kemudian pada pemberdayaan ekonomi rakyat.

Pemberdayaan masyarakat adalah proses partisipatif yang memberi kepercayaan dan kesempatan kepada masyarakat untuk mengkaji tantangan utama pembangunan mereka dan mengajukan kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk mengatasi masalah tersebut. Kegiatan ini kemudian menjadi basis program daerah, regional dan bahkan program nasional. Pemahaman ini menunjukkan bahwa program pemberdayaan masyarakat ditentukan oleh masyarakat, dimana

¹ Totok mardikanto dan poerwoko soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.52

lembaga pendukung hanya memiliki peran sebagai fasilitator. Hal ini akan mengurangi ketergantungan pada sumber daya eksternal atau yang tidak berkelanjutan.²

Keberdayaan masyarakat merupakan unsur dasar yang memungkinkan suatu masyarakat bertahan dan dalam pengertian yang dinamis mengembangkan diri dan mencapai kemajuan.

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat tersebut dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu:³

1. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*).

Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya, karena jika demikian akan sudah punah. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

2. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*).

Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai

² Aprilia Theresia, et.al, *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung:Alfabeta,cetakan kesatu, 2014), h.124

³ Totok mardikanto dan poerwoko soebiato, *ibid*, h.30-32

masukan (*input*), serta pembukaan akses kedalam berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat menjadi berdaya.

3. Memberdayakan mengandung pula arti melindungi.

Dalam proses pemberdayaan, harus di cegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kurang berdayaan dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi tidak berarti mengisolasi atau menutupi dari interaksi, karena hal itu justru akan mengerdilkan yang kecil dan melunglaikan yang lemah. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah. Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada berbagai program pemberian (*charity*).

Pendekatan utama dalam konsep pemberdayaan adalah bahwa masyarakat tidak dijadikan objek dari berbagai proyek pembangunan, tetapi merupakan subyek dari upaya pembangunan sendiri.

2. Teori Stimulus Respon (S-R)

Teori Stimulus Respon (S-R) yang mendefinisikan pelatihan merupakan suatu proses menciptakan kondisi dan stimulus untuk menimbulkan respons sehingga pengetahuan, keterampilan atau skill

dan sikap dapat berkembang serta menciptakan perubahan tingkah laku untuk mencapai tujuan spesifik.

Dalam teori stimulus respon terdapat unsur-unsur yang tidak dapat dipisahkan. Ketiga unsur tersebut adalah pesan (stimulus), komunikan (Organism) dan efek (Respon). Masing-masing unsur memiliki pengertian sebagai berikut:

a. Pesan (stimulus, S)

Pesan atau message merupakan elemen penting dalam komunikasi. Sebab pesan merupakan pokok bahasan yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Dalam komunikasi publik, pesan bernilai sangat besar. Karena inilah yang menjaji inti dari terjalannya komunikasi. Tanpa adanya pesan maka komunikasi baik antara komunikator dan komunikan tidak akan dapat berjalan.

b. Komunikan (Organism, O): perhatian, pengertian, penerimaan

Komunikan merupakan elemen yang akan menerima stimulus yang diberikan oleh komunikator. Sikap komunikan dalam menyikapi stimulus yang diterima akan berbeda-beda. Tergantung kepada masing-masing pribadi menyikapi bentuk stimulus tersebut. Dalam mempelajari sikap ada tiga variabel yang penting menunjang proses belajar tersebut yaitu: perhatian, pengertian, penerimaan. Ketiga variabel ini menjadi penting sebab akan menentukan bagaimana kemudian respon yang akan diberikan oleh komunikan setelah menerima stimulus.

Sikap yang dimaksud disini adalah kecenderungan bertindak, berpikir, berpersepsi, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi atau nilai. Sikap bukanlah perilaku, tetapi lebih merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara tertentu terhadap objek sikap, dengan demikian pada kenyataan tidak ada istilah sikap yang berdiri sendiri. Sikap juga bukanlah sekedar rekaman masa lalu, tetapi juga menentukan apakah seseorang harus setuju atau tidak setuju terhadap sesuatu, menentukan apa yang disukai, diharapkan.

c. Efek (Respon, R): perubahan sikap

Hosland, mengatakan bahwa proses perubahan perilaku pada hakekatnya sama dengan proses belajar. Proses perubahan perilaku tersebut menggambarkan proses belajar pada individu yang terdiri dari :

- 1) Stimulus (rangsang) yang diberikan pada organisme dapat diterima atau ditolak. Apabila stimulus tersebut tidak diterima

atau ditolak berarti stimulus itu tidak efektif mempengaruhi perhatian individu dan berhenti disini. Tetapi bila stimulus diterima oleh organisme berarti ada perhatian dari individu dan stimulus tersebut efektif.

- 2) Apabila stimulus telah mendapat perhatian dari organisme (diterima) maka ia mengerti stimulus ini dan dilanjutkan kepada proses berikutnya.
- 3) Setelah itu organisme mengolah stimulus tersebut sehingga terjadi kesediaan untuk bertindak demi stimulus yang telah diterimanya (bersikap).
- 4) Akhirnya dengan dukungan fasilitas serta dorongan dari lingkungan maka stimulus tersebut mempunyai efek tindakan dari individu tersebut (perubahan perilaku).

Dalam proses perubahan sikap tampak bahwa sikap dapat berubah, hanya jika stimulus yang menerpa benar-benar melebihi semula. Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau mungkin ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Proses berikutnya komunikan mengerti. Kemampuan komunikan inilah yang melanjutkan proses berikutnya. Setelah komunikan mengolahnya dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap.⁴

3. Proses pemberdayaan

Proses pemberdayaan mengandung dua kecenderungan dalam proses pemberdayaan masyarakat:

- a. Pertama, kecenderungan primer yaitu proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuatan, kekuasaan, kemampuan dan pengambilan keputusan kepada masyarakat agar individu lebih berdaya.

⁴ Puput Purwanti, *Teori Stimulus Respon Dalam Komunikasi Massa Yang Efektif*, <https://pakarkomunikasi.com/teori-stimulus-respon-dalam-komunikasi-massa>, 15 April 2018

- b. Kedua, kecenderungan sekunder yaitu proses yang menekankan pada upaya menstimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog.

Dua kecenderungan tersebut dapat dilakukan bersama-sama, tetapi yang sering terjadi adalah kecenderungan primer berjalan terlebih dulu untuk mendukung kecenderungan sekunder.⁵

Dalam proses pemberdayaan dibutuhkan tahapan pemberdayaan sebagai berikut:

1) Penyadaran

Proses penyadaran sering kali sulit dibedakan dengan kegiatan sosialisasi, karena kedua kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan pemahaman tentang kegiatan pembangunan yang akan dilakukan. Oleh sebab itu, metode yang digunakan dalam proses penyadaran juga tidak berbeda dengan yang dilakukan pada proses sosialisasi.

Untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya perubahan, serta menumbuh kembangkan keyakinan masyarakat terhadap keberhasilan upaya-upaya perubahan yang akan dilakukan melalui pembangunan berbasis masyarakat, seringkali diterapkan metode pelatihan untuk menumbuhkan kembangkan motivasi atau *Achievement Monitoring Training* (AMT), yaitu latihan motivasi yang berdasarkan pada prinsip-prinsip pendidikan orang dewasa.⁶

⁵ Sri Najiati, Agus Asmana, I Nyoman N. Suryadiputra, *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*, (Bogor: Wetland International - IP, 2005), h. 53

⁶ Aprilia Theresia, et.al, *ibid*, h. 236

2) Pelatihan

Secara umum pelatihan merupakan bagian dari pendidikan yang menggambarkan suatu proses dalam pengembangan individu, masyarakat, lembaga dan organisasi. Menurut Moekijat pelatihan adalah suatu bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar system pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relative singkat dan metode yang lebih mengutamakan prakter dari pada teori.

Sasaran pelatihan adalah pihak-pihak yang berkepentingan terhadap peningkatan kehidupan masyarakat dan mampu mendorong peningkatan ekonomi dipedesaan.

3) Pendampingan

Pendampingan dapat dipahami sebagai kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan menempatkan tenaga pendamping sebagai fasilitator, komunikator, motivator dan dinamisator. Pada dasarnya, pendampingan merupakan upaya untuk menyertakan masyarakat dalam mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik. Selain itu diarahkan untuk memfasilitasi proses pengambilan keputusan yang terkait dengan kebutuhan masyarakat, membangun kemampuan dalam meningkatkan pendapatan, melaksanakan usaha yang berskala bisnis serta mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan partisipatif.

4) Evaluasi

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program yang sedang berjalan. Pada tahap ini sebaiknya melibatkan warga untuk melakukan pengawasan secara internal agar dalam jangka panjang diharapkan membentuk suatu sistem dalam masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Evaluasi dimaksudkan untuk memberikan umpan balik bagi perbaikan kegiatan.

4. Prinsip pemberdayaan

Terdapat empat prinsip yang sering digunakan untuk suksesnya program pemberdayaan, yaitu prinsip kesetaraan, partisipasi, keswadayaan atau kemandirian, dan berkelanjutan. Adapun lebih jelasnya sebagai berikut:

a. Prinsip kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman serta keahlian satu sama lain. Masing-masing saling mengakui kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar.

b. Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulus kemandirian masyarakat adalah program yang bersifat partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi dan di evaluasi oleh masyarakat. Namun, untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.

c. Keswadaan atau kemandirian

Prinsip keswadaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat dari pada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak berkemampuan (the have not), melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit (the have little). Mereka mempunyai kemampuan untuk menabung, pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan, serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi.

Bantuan dari orang lain yang bersifat materiil harus dipandang sebagai penunjang, sehingga pemberian bantuan tidak justru melemahkan tingkat keswadayaannya. Prinsip “mulai lah dari apa yang mereka punya”. Menjadi panduan untuk mengembangkan keberdayaan masyarakat. Sementara bantuan teknis harus secara terencana mengarah pada peningkatan

kapasitas, sehingga pada akhirnya pengelolaannya dapat dialihkan kepada masyarakat sendiri yang telah mampu mengorganisir diri untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi.

d. Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Tapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang, bahkan akhirnya dihapus, karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatan sendiri.⁷

5 Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan ditujukan untuk mengubah perilaku masyarakat agar mampu berdaya sehingga ia dapat peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraannya. Namun keberhasilan pemberdayaan tidak sekedar menekan pada hasil, tetapi juga pada prosesnya melalui tingkat partisipasi yang tinggi, yang berbasis kepada kebutuhan dan potensi masyarakat. Untuk meraih keberhasilan itu, agen pemberdayaan dapat melakukan pendekatan *bottom-up*, dengan cara menggali potensi, masalah dan kebutuhan masyarakat. Potensi atau kebutuhan tersebut tentu saja beragam walaupun dalam satu komunitas.⁸

Dalam melaksanakan pemberdayaan perlu dilakukan melalui berbagai pendekatan. Menurut Suharto, penerapan pendekatan

⁷ Sri Najiati, Agus Asmana, I Nyoman N. Suryadiputra, *ibid*, h. 54-59

⁸ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 87

pemberdayaan dapat dilakukan melalui 5P yaitu: pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan dan pemeliharaan, dengan penjelasan sebagai berikut:

- a. Pemungkinan; menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal.
- b. Penguatan; memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.
- c. Perlindungan; melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok kuat terhadap kelompok lemah.
- d. Penyokongan; memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan perannya dan tugas-tugas kehidupannya.
- e. Pemeliharaan; memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat.

Strategi pemberdayaan, hakikatnya merupakan gerakan dari, oleh, dan untuk masyarakat. Menurut Suyono, gerakan masyarakat berbeda dengan membuat model percontohan secara ideal, selanjutnya setelah teruji baru disebarluaskan. Berbeda dengan strategi gerakan

masyarakat, ditempuh melalui jangkauan kepadamasyarakat seluas-luasnya atau sebanyak-banyaknya. Benih pemberdayaan ditebar kepada berbagai lapisan masyarakat. Masyarakat akhirnya akan beradaptasi, melakukan penyempurnaan dan pembenahan yang disesuaikan dengan potensi, permasalahan dan kebutuhan, serta cara/pendekatan mereka. Dengan demikian model atau strategi pemberdayaan akan beragam, menyesuaikan dengan kondisi masyarakat lokal.⁹

Masyarakat juga sangat heterogen. Oleh karena itu tanggapan, penerimaan dan pelaksanaan kegiatan pemberdayaan tentu akan berbeda. Dengan disebarluaskan kepada berbagai masyarakat, pada akhirnya akan terjadi proses penyesuaian. Keberhasilan juga akan beragam. Dalam gerakan masyarakat, model dan strategi pemberdayaan tidak bisa diseragamkan. Hal ini disesuaikan dengan potensi, kebutuhan dan permasalahan yang ada dalam masyarakat. Oleh karena itu, strategi pemberdayaan masyarakat yang tepat disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lapangan.

Pemberdayaan masyarakat memerlukan strategi yang tepat, karena kesalahan pendekatan justru dapat berakibat fatal. Demikian juga kesalahan dalam menangkap permasalahan, mengakibatkan kesalahan dalam menentukan cara pemecahannya. Menurut Ginanjar

⁹ Ibid, h. 89

Kartasasmita, implelementasi pemberdayaan dapat dilakukan melalui tiga upaya:

- a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang.
- b. Memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat dengan menerapkan langkah-langkah nyata, menyediakan lingkungan, prasarana, dan sarana baik fisik maupun sosial yang dapat di akses oleh masyarakat.
- c. Melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah untuk mencegah persaiangan yang tidak seimbang dan eksploitasi terhadap yang lemah.¹⁰

B. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

1. Pengertian Badan Usaha Milik Desa

Dalam buku panduan BUMDes yang dikeluarkan Departemen Pedidikan Nasional, BUMDes merupakan Badan Usaha Milik Desa yang didirikan atas dasar kebutuhan dan potensi desa sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Berkenaan dengan perencanaan dan pendiriannya, BUMDes dibangun atas prakarsa dan partisipasi masyarakat. BUMDes juga merupakan perwujudan partisipasi masyarakat desa secara keseluruhan, sehingga tidak menciptakan model usaha yang di hegemoni oleh kelompok tertentu ditingkat desa. Artinya tata aturan ini terwujud dalam mekanisme kelembagaan yang

¹⁰ Sri Najiati, Agus Asmana, I nyoman N. Suryadiputra, *ibid*, h. 60

solid. Penguatan kapasitas kelembagaan akan terarah pada adanya tata aturan yang mengikat seluruh anggota (*one for all*).¹¹

Beberapa pengertian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) diantaranya:¹²

1. BUMDes merupakan salah satu strategi kebijakan untuk menghadirkan institusi negara (kementerian desa KDDT) dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara di desa (selanjutnya disebut desa tradisi berdesa).
2. BUMDes merupakan salah satu strategi kebijakan membangun Indonesia dari pinggiran melalui pengembangan usaha ekonomi desa yang bersifat kolektif.
3. BUMDes merupakan salah satu strategi kebijakan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia di desa.
4. BUMDes merupakan salah satu bentuk kemandirian ekonomi desa dengan menggerakkan unit-unit usaha yang strategis bagi usaha ekonomi kolektif desa.

Pasal 213 undang-undang nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah disebutkan:

- a. Ayat 1 : “desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa

¹¹ Buku panduan pendirian dan pengelolaan Badan usaha Milik Desa (BUMDes), (Departemen pendidikan nasional: Pusat kajian dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP) fakultas ekonomi Universitas Brawijaya, 2007), h. 4

¹² Anom Surya Putra, *Badan Usaha Milik Desa: Spirit Usaha Kolektif Desa*, (Jakarta: kementerian desa, pembangunan desa tertinggal dan transmigrasi RI, 2015)

- b. Ayat 2 : “badan usaha milik desa sebagaimana dimaksud pada ayat 1 berpedoman pada perundang-undangan”.
- c. Ayat 3 : “badan usaha milik desa sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dapat melakukan pinjaman sesuai peraturan perundang-undangan.

Menurut undang-undang tahun 2014 pasal 6 ayat 1 mengatakan:

“Badan usaha Milik Desa atau BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.”

Badan usaha milik desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan potensi desa.¹³

Lebih lanjut, pengaturan tentang BUMDes di atur dalam pasal 87 UU nomor 6 tahun 2014 tentang desa yaitu:

- a. Ayat 1: “desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUMDes.
- b. Ayat 2: “BUMDes dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan.

¹³ Ibid

- c. Ayat 3: “BUMDes dapat menjalankan usaha dibidang ekonomi dan/atau pelayanan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pasal 88

- a. Ayat 1: “pendirian BUMDes disepakati melalui musyawarah Desa.
- b. Ayat 2: “Pendiri BUMDes sebagai mana dimaksud pada ayat 1 ditetapkan dengan peraturan desa.

Dalam penjelasan pasal 87 ayat 1 UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang pemerintah desa disebutkan “BUMDes secara spesifik tidak dapat disamakan dengan badan hukum seperti PT, CV, atau Koperasi. Oleh karena itu, BUMDes merupakan suatu badan usaha bercirikan desa dalam pelaksanaan kegiatannya disamping untuk membantu penyelenggara pemerintah desa, juga untuk memenuhi kebutuhan masyarakat desa. BUMDes juga dapat melaksanakan fungsi pelayanan jasa, perdagangan, dan pengembangan ekonomi lainnya.

Karakteristik dari BUMDes terhadap lembaga ekonomi lainnya.

Perbedaannya itu antara lain:

- a. Modal usaha ini dimiliki oleh desa dan dikelola secara bersama.
- b. Dana usaha bersal dari desa 51% dan dari masyarakat 49% melalui penyertaan modal (saham atau andil).
- c. Operasionalnya menggunakan falsafah bisnis yang berakar dari budaya lokal (local wisdom)

- d. Bidang usaha yang dijalankan didasarkan kepada potensi dan hasil informasi pasar .
- e. Keuntungan yang diperoleh ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (penyertaan modal) dan masyarakat melalui kebijakan desa (village policy).
- f. Difasilitasi oleh pemerintah, pemprov, pemkab, dan pemdes.
- g. Pelaksanaan operasionalisasi dikontrol secara bersama (Pemdes, BPD dan Anggota).¹⁴

2. Tujuan Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

BUMDes pada dasarnya merupakan bentuk konsolidasi atau penguatan terhadap lembaga-lembaga ekonomi desa. Berikut ini tujuan BUMDes yaitu:

- a. Meningkatkan perekonomian desa,
- b. Mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa,
- c. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa,
- d. Mengembangkan rencana kerja sama usah antar desa dan/atau dengan pihak ketiga.
- e. Menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga.
- f. Membuka lapangan kerja.

¹⁴ Ibid, h.4-5

- g. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa dan
- h. Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa.¹⁵

Pengelolaan dan pendirian BUMDes merupakan salah satu upaya pemenuhan kebutuhan masyarakat yang wujudnya sebagai lembaga ekonomi produktif sehingga pengelolaan badan usahanya berjalan secara efektif, efisien, profesional, dan mandiri. Pendirian BUMDes sebagai salah satu sumber pendapatan asli desa dan membawa manfaat tersendiri bagi desa yang mendirikan. Selain untuk peningkatan pendapatan asli desa, BUMDes juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

3. Prinsip-prinsip Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

a. Prinsip BUMDes

- 1) Bumdes bersifat terbuka, semua warga masyarakat desa bisa mengakses semua kegiatannya.
- 2) Bumdes adalah bersifat sosial (Social interpreneurship), tidak semata-mata mencari keuntungan.
- 3) Bumdes harus dikelola oleh pihak-pihak yang independen. Pengelola tidak boleh dari unsur pemerintah desa.

¹⁵Tujuan, Prinsip-Prinsip dan Kelembagaan BUMDes,
<https://risehtunong.blogspot.com/2015/12/tujuan-prinsip-prinsip-dan-kelembagaan.html>, 2015

- 4) Bumdes tidak boleh mengambil alih kegiatan masyarakat desa yang sudah jalan tetapi bagaimana bumdes mengkonsolidasikan dalam meningkatkan kualitas usaha mereka.

b. Prinsip umum pengelola BUMDes

Prinsip-prinsip pengelolaan bumdes penting untuk dielaborasi atau diuraikan agar dipahami dan dipersepsikan dengan cara yang sama oleh pemerintah desa, anggota (penyerta modal), BPD, Pemkab, dan masyarakat. Prinsip tersebut adalah:

- 1) Kooperatif, semua komponen yang terlibat dalam BUMDes harus mampu melakukan kerjasama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya.
- 2) Partisipatif, semua komponen yang terlibat didalam bumdes harus bersedia secara sukarela atau meminta memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usaha BUMDes.
- 3) Emansipatif, semua komponen yang terlibat dalam BUMDes harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku, dan agama.
- 4) Trasparan, aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui dalam segenap lapisan masyarakat dengan mudah terbuka.

- 5) Akuntable, seluruh kegiatan usaha harus dapat dipertanggung jawabkan secara teknis maupun administratif.
- 6) Sustainable, kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDes.¹⁶

Terkait dengan implementasi alokasi dana Desa (ADD), maka proses penguatan ekonomi desa melalui BUMDes diharapkan agar lebih berdaya. Hal ini adanya penopang yakni dana anggaran desa yang semakin besar, sehingga memungkinkan ketersediaan permodalan yang cukup untuk pendirian BUMDes.

Hal yang paling penting dalam upaya penguatan ekonomi desa adalah memperkuat kerjasama (Cooperatif), membangun kebersamaan/menjalin semua keretakan disemua lapisan masyarakat desa. sehingga itu menjadi gaya gotong royong (steam engine) dalam upaya pengentasan kemiskinan, pengangguran dan membuka akses pasar.¹⁷

4. Pembentukan BUMDes

Tujuan awal pembentukan badan usaha milik Desa (BUMDes) dimaksud untuk mendorong atau menampung seluruh kegiatan peningkatan pendapatan masyarakat, baik yang berkembang menurut adat istiadat dan budaya setempat, maupun kegiatan perekonomian yang diserahkan untuk dikelola oleh masyarakat melalui program atau proyek pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Sebagai sebuah usaha

¹⁶ Buku panduan pendirian dan pengelolaan Badan usaha Milik Desa (BUMDes), *ibid*, h.13

¹⁷ Ibid

desa, pembentukan BUMDes adalah benar-benar untuk memaksimalkan potensi masyarakat desa baik itu potensi ekonomi, sumber daya alam, ataupun sumberdaya manusia.

Secara spesifik, pendirian BUMDes adalah untuk menyerap tenaga kerja desa meningkatkan kreatifitas dan peluang usaha ekonomi produktif mereka yang berpenghasilan rendah. Sasaran pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui BUMDes ini adalah untuk melayani masyarakat desa dalam mengembangkan usaha produktif. Tujuan lainnya adalah untuk menyediakan media beragam usaha dalam menunjang perekonomian masyarakat desa sesuai dengan potensi desa dan kebutuhan masyarakat.

Perubahan/sikap dan cara pandang masyarakat merupakan pondasi yang kokoh bagi terbangunnya lembaga masyarakat yang mandiri, melalui pemberdayaan para pelaku-pelakunya, agar mampu bertindak sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai manusia yang mampu menerapkan nilai-nilai luhur dalam kehidupan bermasyarakatnya sehari-hari. kemandirian lembaga masyarakat ini dibutuhkan sebagai wadah perjuangan kaum miskin, yang mandiri dan berkelanjutan dalam menyuarakan aspirasi serta kebutuhan mereka dan mampu mempengaruhi proses pengambilan keputusan berkaitan dengan kebijakan publik ditingkat lokal agar lebih berorientasi kemasyarakat miskin dalam mewujudkan tata pemerintahan yang baik (*good*

governance), baik ditinjau dari aspek ekonomi, lingkungan, termasuk perumahan dan permukiman, maupun sosial.¹⁸

Penyusunan rencana usaha penting untuk dibuat dalam periode 1 sampai 3 tahun. Tujuannya agar pengelola BUMDes memiliki pedoman yang jelas apa yang harus dikerjakan dan dihasilkan dalam upaya mencapai tujuan yang ditetapkan dan kinerjanya menjadi terukur. Penyusunan rencana usaha dibuat bersama dengan dewan komisaris BUMDes. Poin lain yang juga dibahas adalah melakukan proses rekrutmen dan sistem penggajian dan pengupahan. Untuk menetapkan orang-orang yang akan menjadi pengelola BUMDes dapat dilakukan secara Musyawarah. Namun pemilihannya harus didasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria itu dimaksudkan agar pemegang jabatan di BUMDes mampu menjalankan tugas-tugasnya dengan baik.¹⁹

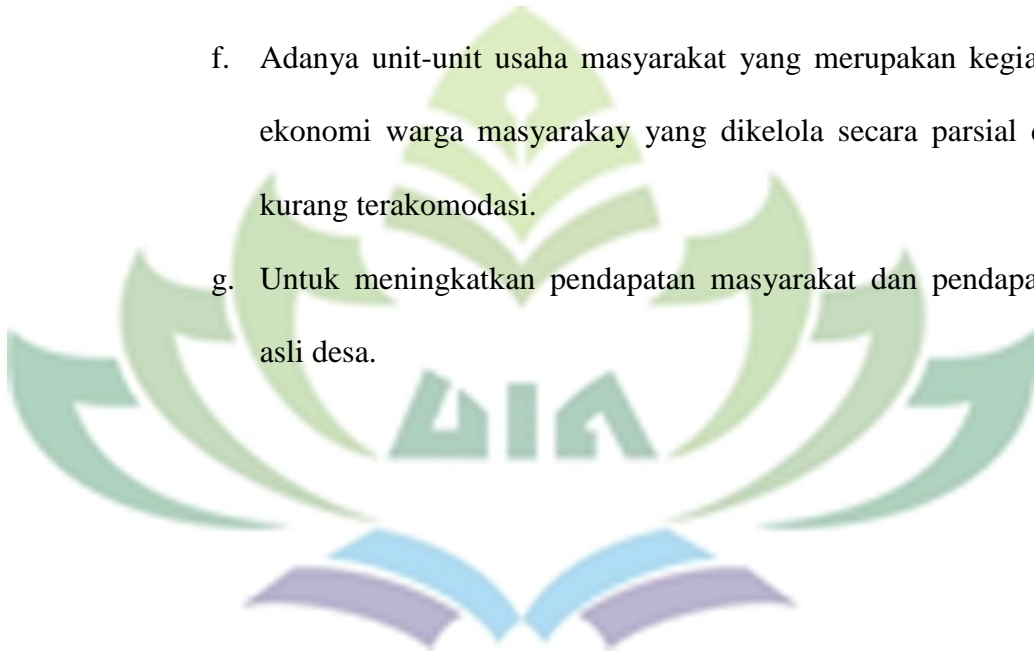
Selain tahap-tahap pembentukan, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam pembentukan BUMDes yang bertuang dalam peraturan menteri dalam negeri nomor 39 tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa pasal 5, syarat-syarat pembentukan BUMDes di antaranya yaitu:

- a. Atas inisiatif pemerintah desa dan atau masyarakat berdasarkan musyawarah warga desa.
- b. Adanya potensi usaha ekonomi masyarakat.

¹⁸Wahyudin kessa, *perencanaan pembangunan desa*, (Jakarta: kementerian desa, pembangunan daerah tertinggal, dan transmigrasi Republik Indonesia, 2015), h.

¹⁹ *Ibid*

- c. Sesuai dengan kebutuhan masyarakat, terutama dalam pemenuhan kebutuhan pokok.
- d. Tersedianya sumber daya desa yang belum dimanfaatkan secara optimal, terutama kekayaan desa.
- e. Tersedianya sumberdaya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai aset penggerak perekonomian masyarakat desa.
- f. Adanya unit-unit usaha masyarakat yang merupakan kegiatan ekonomi warga masyarakat yang dikelola secara parsial dan kurang terakomodasi.
- g. Untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan asli desa.



BAB III

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BUMDES

A. Gambaran Umum Pekon Cipta Waras

1. Sejarah Singkat Pekon Cipta Waras

Pekon Cipta Waras berdiri pada tanggal 24 September 1984, awal mulanya pekon Cipta waras merupakan Desa Kantong dari Tribudisyukur dan dari Fajar Bulan, Kedusunan Waras Sakti dari desa Tribudisyukur dan kedusunan Ciptalaga dari Fajar Bulan. Terjadilah pemekaran daerah yang berasal dari kata Cipta dari kedusunan Ciptalaga dan kata Waras dari kedusunan Waras Sakti jadilah satu nama yaitu “Cipta Waras”.

Pekon Cipta Waras Didirikan oleh Tokoh Masyarakat setempat yaitu bapak E. Juhana, bapak Tardi, bapak Ja’anim, bapak Toha dan bapak Afandi. Hingga saat ini pekon Cipta Waras memiliki jumlah penduduk 2141 jiwa dan memiliki 7 kedusunan yaitu Waras Sakti, Waras Jaya, Cipta Sakti II, Cipta Sakti I, Kampung PS, Wana Herang dan Cipta Laga.

2. Kondisi Geografis dan Demografi

a. Kondisi Geografis

Pekon Cipta Waras merupakan salah satu wilayah yang ada di Kecamatan Gedung Surian, Kabupaten Lampung Barat, dimana terdapat 5 Pekon yaitu : Pekon Gedung Surian, Pekon Trimulyo, Pekon Cipta waras, pekon Pura Mekar dan pekon Mekar Jaya.

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Pekon Pura Mekar dan Pekon Mekar Jaya
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan pekon Trimulyo
- 3) Sebelah timur berbatasan dengan Pekon Sirna Galih dan
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan Pekon Gedung surian.

[illegible]

Gambar di ambil dari google (25 Juli 2019)

b. Kondisi Demografis

Berdasarkan data bulan April 2019 jumlah penduduk Pekon Cipta waras adalah 2141 jiwa yang terdiri dari 1050 jiwa laki-laki dan 1091 jiwa perempuan. Dengan memiliki 7 kedesunan yaitu Waras Sakti, Waras Jaya, Cipta Sakti II, Cipta Sakti I, Kampung Ps, Wana herang dan Cipta laga. Berikut tabel jumlah penduduk Cipta Waras:

Tabel 1.
Jumlah Dusun Dan Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Nama pemangku	Jumlah KK	Jenis kelamin		Jumlah penduduk
			Laki-laki	perempuan	
1.	Waras sakti	93	154	140	294
2.	Waras jaya	130	170	199	369
3.	Cipta sakti II	58	142	132	274
4.	Cipta sakti I	59	99	110	209
5.	Kampung PS	101	164	166	330
6.	Wana herang	78	126	129	257
7.	Ciptalaga	127	193	129	408
	Jumlah	646	1050	1091	2141

Sumber: rekap jumlah penduduk Pekon Cipta Waras tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas jumlah penduduk perempuan lebih banyak dari jumlah laki-laki, dengan jumlah perempuan 1091 orang dan laki-laki adalah 1050 orang. Sehingga total keseluruhan jumlah penduduk yaitu 2141 orang. Selain jumlah penduduk berdasarkan kedesunan berikut adalah jumlah penduduk berdasarkan usia:

Tabel 2.
Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Usia (Tahun)	Penduduk	
		Laki-laki	Perempuan
1.	00-04	94	96
2.	05-10	93	93
3.	11-16	107	93
4.	17-20	84	66
5.	21-25	94	89
6.	26-30	76	110
7.	31-35	100	94
8.	36-40	90	105
9.	41-45	82	82
10.	46-50	70	60
11.	51-55	57	52
12.	56-60	43	48
13.	61-65	43	37
14.	66-70	24	29
15.	71-74	5	10
16.	75+	6	9
Jumlah		1.068	1.073

Sumber: data penduduk pekon Cipta waras, April 2019

Data di atas terlihat bahwa penduduk pekon Cipta Waras didominasi usia produktif yaitu antara umur 15-60 tahun dan usia non produktif yaitu usia 0-15 dan 60-seterusnya. Dikarenakan banyaknya jumlah usia produktif, sehingga untuk kategori pemberdayaan di pekon Cipta Waras sudah masuk kategori untuk diadakan pemberdayaan.

Dilihat dari pendidikan di Pekon Cipta waras masyarakat disana masih kurang mementingkan pendidikan alasannya karena tidak mempunyai keinginan untuk sekolah tinggi-tinggi, memilih untuk mengurus kebun yang sudah jelas hasilnya, memilih menikah muda atau hal lainnya yang dapat dilihat dari data berikut:

Tabel 3.
Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah penduduk
1	Tdk / Blm. Sekolah	216
2	Tdk Tamat SD/ Sederajat	238
3	Tamat SD/ Sederajat	841
4	Tamat SLTP/ Sederajat	430
5	Tamat SLTA/ Sederajat	322
6	Tamat Diploma I/II	12
7	Tamat Akademi/ Diploma III	15
8	Tamat Diploma IV/ Strata I	66
9	Tamat Strata II	1
10	Tamat Strata III	0
Jumlah		2.141

Sumber: data penduduk pekon Cipta waras, April 2019

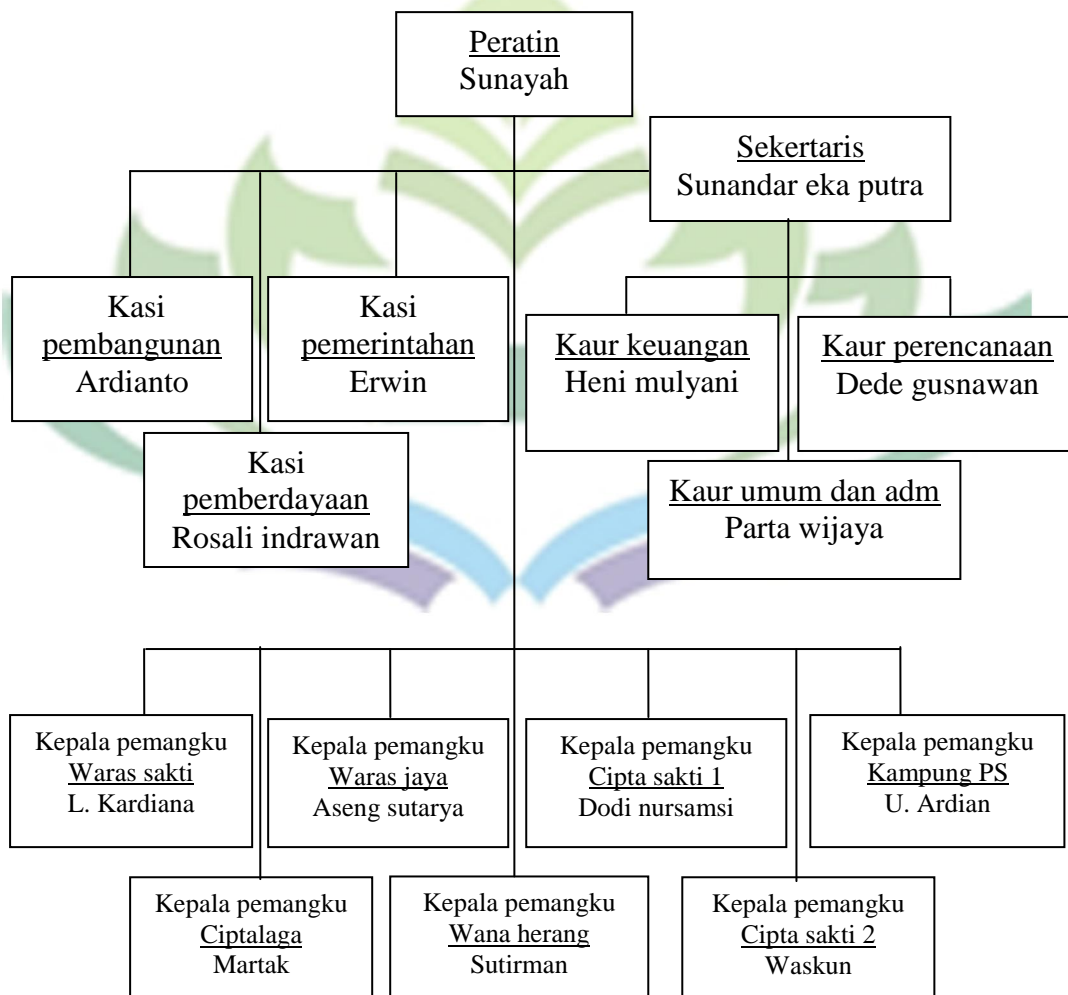
Bisa dilihat dari tabel di atas masih kurangnya minat pendidikan di Pekon Cipta waras jumlah masyarakat yang tidak tamat SD mencapai 238 jiwa, kemudian lulusan SD mencapai 841, untuk tingkat SMP mengalami penurunan dari 841 yang melanjutkan ke jenjang SMP hanya 430 yang hanya setengahnya dari lulusan SD tersebut, untuk lulusan SMA juga mengalami penurunan yang melanjutkan ke sekolah SMA/ sederajat hanya 322 dan untuk yang melanjutkan ke pendidikan D1 ,D2 ,D3, D4/S1, S2 dan S3 hanya beberapa orang saja tidak ada seperempat dari jumlah penduduk yang ada di Pekon Cipta waras.

Rendahnya tingkat pendidikan bukan karena ketidak mampuan masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya terkadang banyak sekali orang-orang yang mempunyai harta atau kebun luas lebih memilih untuk bertani dari pada sekolah karena masih banyak masyarakat berfikirkan menghamburkan uang untuk sekolah yang pada akhirnya tujuan sekolah adalah untuk mencari uang. Padahal di kabupaten Lampung Barat pemerintahnya telah mengupayakan

sekolah gratis mulai dari SD,SMP dan SMA. Tujuan itu di harapkan agar mampu meningkatkan tingkat pendidikan masyarakat, selain itu fikiran masyarakatnya dapat terbuka dalam pentingnya pendidikan dan bisa mengembangkan potensi-potensi yang ada di masyarakat tersebut.

3. Struktur organisasi Pekon Cipta Waras

Gambar 2.
Struktur Pekon Ciptawaras



4. Kondisi sosial ekonomi, agama dan budaya

a. Kondisi sosial ekonomi

Kondisi masyarakat pekon Cipta Waras mayoritas penduduknya bermata pencaharian petani. Dikarenakan faktor geografis di daerah tersebut sangat subur maka banyak masyarakat memilih bertani terkadang orang yang memiliki bidang lain seperti PNS, Pedagang, wiraswasta dan lainnya mereka pasti memiliki kebun atau sawah untuk dimencukupi kebutuhannya. Berikut ini data penduduk dilihat dari mata pencahariannya:

Tabel 4.
Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

NO	SEKTOR	JUMLAH JIWA
1	Belum/tdk Bekerja	630
2	Mengurus RumahTangga	437
3	Perdagangan	10
4	Petani/buruh tani	924
5	Guru	33
6	Bidan/perawat	10
7	Pedagang	14
10	Wiraswasta	54
12	Lainnya	29
	JUMLAH (Jiwa)	2.141

Sumber: data penduduk pekon Cipta waras, April 2019

Dilihat dari data di atas mayoritas penduduknya merupakan petani dan yang kedua merupakan ibu rumah tangga, masih banyak sekali para ibu rumah tangga di Pekon Cipta waras, dengan pesatnya kemajuan jaman membuat masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhannya yang semakin meningkat, dengan demikian pemerintah banyak mengupayakan agar ibu rumah tangga ini dapat memanfaatkan waktunya dengan membuat usaha

sesuai potensi yang dimiliki untuk menambah penghasilan keluarganya seperti membuat KWT, PKK, membuat usaha kecil-kecilan dan lain sebagainya.

b. Kondisi Sosial Agama

Kegiatan keagamaan umumnya berkembang baik di pekon Cipta Waras, mayoritas penduduk disana menganut Agama Islam sebagai pedomannya. Tempat ibadah di Pekon Cipta waras terdapat 7 Musholah, 5 Masjid, dan TPA sebanyak 7 tempat.

Tabel 5.
Jumlah Tempat Ibadah

No	Pemangku	Jumlah tempat ibadah		
		Musholah	Masjid	TPA
1.	Waras Sakti	1	1	1
2.	Waras Jaya	1	1	1
3.	Cipta Sakti II	0	2	1
4.	Cipta Sakti I	1	0	1
5.	Kampung PS	2	0	1
6.	Wana Herang	0	1	1
7.	Ciptalaga	2	0	1
Jumlah		7	5	7

Sumber: data pekon Cipta Waras 2019

Kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan oleh masyarakat Pekon Cipta Waras adalah pengajian, mulai dari pengajian mingguan yang dilakukan setiap hari Jum'at, pengajian Bulanan yang dilaksanakan pada hari senin minggu kedua dan majelis Dzikir yang dilakukan bergiliran di setiap pemangku yang dilakukan pada hari jum'at minggu ketiga. Selain pengajian acara keagamaan lainnya adalah yasinan rutin setiap malam jum'at yang dilakukan secara bergilir tiap daerah. Dengan adanya pengajian merupakan cara untuk mempererat tali persaudaraan

antar masyarakat dan meningkatkan iman serta menambah ilmu pengetahuan tentang agama Islam yang diyakininya. Masyarakat juga sering mengadakan pengajian dalam rangka memperingati hari besar Islam seperti Maulid Nabi dan Isra Mi'raj.¹

Masyarakat pekon Cipta waras memiliki Suku Bahasa yang beragam seperti Sunda, Jawa, Lampung, Semendo, Batak, dll. Meskipun beragam Suku bahasa namun masyarakat disana sangat toleransi antar masyarakatnya, selain itu dikarenakan memiliki beragam Suku Bahasa maka beragam pula Agama yang di anut oleh Masyarakat setempat. Berikut ini merupakan tabel jumlah pemeluk agama dipekon Cipta waras.

Tabel 6.
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

No	Pemangku	Jumlah Pemeluk Agama					Jumlah Penduduk
		Islam	Kristen	Katolik	Hindu	Budha	
1	Waras Sakti	294	0	0	0	0	294
2	Waras Jaya	369	0	0	0	0	369
3	Cipta Sakti Ii	273	1	0	0	0	274
4	Cipta Sakti I	209	0	0	0	0	209
5	Kampung Ps	330	0	0	0	0	330
6	Wana Herang	253	4	0	0	0	257
7	Ciptalaga	393	15	0	0	0	408
Jumlah		2.121	20	0	0	0	2.141

Sumber: data penduduk pekon Cipta waras, April 2019

c. Kondisi Sosial Budaya

Pekon Cipta Waras sangat menjunjung tinggi sosial budaya, hal ini terlihat dari kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat

¹ Sunayah, wawancara dengan peratin/kepala desa, 08 Juli 2019

seperti gotong royong rutin setiap minggunya, setiap acara hajatan seminggu sebelum hajatan sampai selesai hajatan warga disana selalu membantu orang yang hajatan baik nikahan maupun khitanan, dikarenakan wilayah pekon Cipta Waras termasuk pedesaan yang jauh dari ibu kota maka penduduk disana sangat menjunjung tinggi kekeluargaan dan partisipasi masyarakat masih sangat kental, mereka saling menolong sesama tetangganya seperti disaat tetangganya kesusahan dan tidak mempunyai kebun dan sawah untuk mencari nafkan maka tetangganya selalu membantu dengan memberikan pekerjaan dan kadang memberikan garapan kepada orang yang tidak mampu agar mereka bisa sama-sama makan dan mendapat rejeki.

Dalam hal budaya seperti seni bela diri/pencak silat di pekon Cipta Waras terdapat 2 paguyuban, selain paguyuban pencak silat di pemangku warasjaya juga terdapat reog ponorogo yang slalu tampil di acara seperti khitanan, acara-acara besar seperti HUT RI, tampil di acara tahunan di kabupaten bertempatan pada HUT Lampung Barat, dan acara-acara lainnya.²

B. Gambaran Umum BUMDes Pekon Cipta Waras

1. Organisasi BUMDES

Berdasarkan amanat dari UU No.6 Tahun 2014 tentang desa dan PP No.43 Tahun 2014 serta Permendes PDT dan Trans No.4 tahun 2015 tentang pendirian BUMDES. Pemerintah pekon Cipta Waras dan

² Sunayah, wawancara dengan peratin/kepala desa, 08 Juli 2019

masyarakat bermusyawarah dalam pembentukan BUMDes untuk meningkatkan pendapatan masyarakat melalui ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan potensi lokal, Maka pada tahun 2016 Pemerintah pekan Cipta Waras mendirikan BUMDES “Cipta Karya Sejahtera”. Selain itu BUMDes juga memberdayakan masyarakat dengan mengadakan penyuluhan kepada masyarakat, memberikan fasilitas atau modal dan memantau usaha masyarakat sehingga masyarakat dapat mandiri dalam pengelolaan usahanya.

Berdasarkan Surat keputusan Peratin Cipta Waras tentang penetapan pengurus BUMDes Cipta Karya Sejahtera, Pekon Cipta waras, kec. Gedung Surian, Kab. Lampung Barat Tahun 2017.

Tabel 7.
Struktur BUMDES Cipta Karya Sejahtera

No	Nama	Jabatan
1	Joko mulyadi	Pengawas 1
2	Suharyo	Pengawas 2
3	Sunayah	Komisaris
4	Ahmad A.W	Manager/ketua
5	Dede Gusnawan	Sekretaris
6	Ato Wartono	Bendahara
7	Cukandi	Kepala Unit Usaha

Sumber: data dari SK BUMDES Pekon Cipta waras

2. Tujuan BUMDes

Adapun yang menjadi tujuan dari BUMDes ini adalah :

- a. Menciptakan produk unggulan desa, tujuan BUMDES dalam menciptakan produk unggulan desa dengan adanya pengelolaan produk usaha yang sesuai dengan potensi yang ada diwilayah tersebut maka produk tersebut akan menjadikan ciri khas untuk

wilyah tersebut, dengan demikian pekon Cipta Waras akan membuat produk unggulan dari penghasilan masyarakat seperti kopi, pisang, gula aren, dll.

- b. Memberdayakan masyarakat desa, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama dalam bidang ekonomi maka BUMDES memberdayakan masyarakat dengan cara mengajak agar mau membuat usaha dengan di fasilitasi dan di berikan pelatihan oleh BUMDES dan pemerintah desa agar masyarakatnya bisa mandiri untuk kedepannya.
- c. Mengembangkan potensi ekonomi masyarakat, untuk mendorong tumbuhnya usaha prekonomian masyarakat pekon Cipta Waras secara merata untuk mengentaskan kemiskinan.
- d. Menciptakan lapangan pekerjaan, dengan adanya BUMDES diharapkan dapat menambah lapangan pekerjaan dengan diberikannya peluang untuk masyarakat agar memiliki usaha sendiri yang sesuai dengan potensi yang ada dimasyarakat tersebut.
- e. Memberikan keuntungan bagi desa dan masyarakat secara adil, makmur dan sejahtera.³

3. Pengelolaan Kegiatan BUMDes

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan wadah masyarakat dalam meningkatkan perekonomian. Selain itu BUMDes juga dibentuk dalam rangka optimalisasi pemberdayaan masyarakat

³ SK BUMDES Cipta Karya Sejahtera, Cipta Waras, 2017

sesuai dengan potensi yang ada di pekon Cipta Waras. BUMDes ini awal mula dibentuk pada tahun 2016 namun berdasarkan SK pemerintah yaitu tahun 2017. Selain untuk mengelola potensi yang ada di wilayah tersebut BUMDes juga memiliki unit usaha atau kegiatan dalam pengelolaannya seperti:

a. Unit Simpan Pinjam

Pada unit ini BUMDes memberikan pinjaman kepada masyarakat untuk mengembangkan usahanya. Anggaran dana yang digunakan diperoleh dari APBD. Berikut laporan perubahan modal BUMDes Cipta Karya Sejahtera:

Tabel 8.
Laporan Perubahan Modal
Pertanggal 31 Desember 2018

Modal awal	Jumlah (RP)
Modal tahun 2017	123.000.000
Total Modal Awal	123.000.000
Tambahan Modal	
Laba yang tidak dibagi	1.878.575
Pemerintah desa 2018	50.000.000
Total Tambahan Modal	51.878.575
Total Modal Akhir	174.878.575

Sumber laporan pertanggung jawaban BUMDES tahun 2018

Pengelolaan modal yang diberikan kepada BUMDES totalnya Rp.174.878.575,- dana itu di kelola untuk memberdayakan masyarakat dengan diberikan pinjaman kepada masyarakat sesuai dengan usaha yang dikembangkannya, untuk memberikan fasilitas kepada masyarakat seperti di adakannya pelatihan dan bantuan alat

untuk usaha masyarakat.⁴ Dengan adanya BUMDes ini dapat membantu masyarakat dalam mengembangkan usahanya dilihat dari banyaknya partisipasi masyarakat dalam mengelola usaha dan bergabung dalam BUMDes, seperti kata Bapak Dede Suherman menerangkan bahwa:

“Saya mempunyai usaha Sale pisang ini sudah lama sebelum ada BUMDes, kemudia saat BUMDes didirikan mereka datang kepada saya mengajak untuk mengikuti BUMDes dan diberikan pinjaman modal dengan keuntungan 70% untuk saya dan 30% untuk BUMDes, alhamdulillah dengan adanya BUMDes usaha saya dapat lebih maju dengan mandapat keuntungan yang lebih banyak dan alhamdulillah saya sudah memiliki karyawan untuk pembuatan Sale pisang Bahkan kalau saya mendapat bahan lebih dari 1 ton saya bisa memiliki karyawan lebih dari 10 orang”.⁵

Dengan adanya BUMDes Cipta Karya Sejahtera ini telah membantu masyarakat untuk mengembangkan usahanya, masyarakat tidak perlu khawatir dalam permodalan usahanya tanpa harus meminjam uang ke tetangga, Rentenir atau bahkan Bank dengan proses yang lama. BUMDes juga hanya memberikan pinjaman kepada masyarakat yang mau membuka usaha atau yang telah mempunyai usaha kurang lebih sebesar Rp2.000.000,- atau disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan BUMDES menggunakan sistim bagi hasil 70%/30. Untuk masyarakat 70% dan untuk kas BUMDES 30%.

Dalam unit simpan pinjam disini juga BUMDes menekankan keuntungan yang besar untuk masyarakat dan sistemnya juga bagi hasil jadi masyarakat memberikan keuntungannya untuk BUMDes setelah mendapatkan keuntungan, namun apabila masyarakat tidak mendapatkan keuntungan BUMDes tidak memaksakan cukup balik modal saja.⁶

⁴ Ahmad A.W, Wawancara dengan ketua BUMDes, 08 Juli 2019

⁵ Dede Suherman, Wawancara dengan pengusaha Sale Pisang, 09 Juli 2019

⁶ Ato Wartono, Wawancara dengan bendahara BUMDES, 10 Juli 2019

Dari penjelasan di atas maka BUMDES disini lebih fokus untuk memberdayakan masyarakat dan memandirikan masyarakat agar masyarakat mau membuka usaha untuk menambah penghasilannya dengan memanfaatkan potensi yang ada di daerahnya sendiri. Dengan adanya unit simpan pinjam banyak masyarakat yang berpartisipasi ada yang mereka gunakan untuk membuat usaha sale pisang, untuk membuka usaha budi daya ikan nila, untuk warung, dll. Berikut adalah data masyarakat yang bergabung dalam unit simpan pinjam bulan Juli 2019.⁷

Tabel 9.
Data jumlah peminjam modal

No	Nama	Jenis usaha
1.	Evi	Sale pisang
2.	Dede suherman	Sale pisang
3.	Sohim	Budi daya ikan
4.	Agus Malik	Kopi bubuk
5.	Tarman	Warung
6.	Halim	Kopi bubuk
7.	Iwan	Sale pisang
8.	Kemiyati	Sale pisang
9.	Siti khoeriah	Sale pisang
10.	Budi santoso	kopi bubuk
11	Warto	Kopi bubuk

Sumber dari data BUMDes Cipta Karya Sejahtera

Dari data di atas memang banyak masyarakat yang meminjam modal untuk usaha sale pisang karena pisang merupakan buah yang tidak musiman dan buah pisang disana juga sangat melimpah sehingga masyarakat banyak yang tertarik untuk mengelola pisang.

⁷ Ibid

BUMDES mengelola dana APBD untuk keperluan masyarakatnya sehingga masyarakat mau membuat usaha dan dapat menambah pendapatannya. Untuk keuangan BUMDES, mereka tiap bulan membuat laporan hasil pendapatannya dan pada akhir tahun mereka membuat neraca saldo. Berikut ini neraca saldo BUMDes Cipta Karya Sejahtera pada tahun 2018.⁸

Neraca Saldo BUMDes Cipta Karya Sejahtera
Per tanggal 31 Desember 2018

Aktiva			Passiva		
NO REK	NAMA REKENING	JUMLAH	NO REK	NAMA REKENING	JUMLAH
Aktiva lancar			Hutang lancar		
111	Kas bumdes	19.649.500	211	Hutang bank	0
111	Kas unit	4.123.000	212	Hutang non bank	0
112	Bank	57.466.075	Hutang jangka panjang		
113	Persediaan	540.000	211	Hutang bank	0
114	Piutang	90.200.000	Modal		
Aktiva tetap			311	Modal bumdes	123.000.000
115	Laptop	700.000	312	Penyertaan modal dari desa	50.000.000
115	Printer	2200.000	411	Laba tidak dibagi	1.878.575
	Total	174.878.575			174.878.575

Sumber laporan pertanggung jawaban BUMdes cipta karya sejahtera tahun 2018

Setelah akhir tahun BUMDES melaksanakan rapat tahunan untuk melihat kinerja tahunan dan membuat perencanaan untuk tahun kedepannya sehingga lebih banyak masyarakat yang diberdayakan oleh BUMDES.⁹

b. Mengelola Pasar

Pasar merupakan pusat untuk kegiatan jual beli masyarakat terutama di daerah pedesaan. Masyarakat seringkali memberi

⁸ Ato Wartono, wawancara dengan bendahara BUMDes, 10 Juli 2019

⁹ Ibid

kebutuhannya di pasar agar mendapatkan harga yang lebih murah, pasar yang ada di Pekon Cipta waras terletak di dusun Cipta Laga, karena Cipta laga merupakan daerah yang strategis untuk mendirikan usaha dan letaknya di dekat jalan lintas menuju ke Pekon Cipta Laga, pekan Trimulyo dan jalan lintas menuju ke Kecamatan Ulu Belu Kabupaten tanggamus. Pasar Cipta Laga ini juga hanya ada di hari Kamis, sehingga tidak sedikit masyarakat dari berbagai tempat untuk berbelanja kebutuhannya di pasar.

Banyaknya pengunjung dipasar membuat pasar perlu adanya pengelola, dengan itu BUMDes disini juga mengambil alih pasar yang merupakan aset pemerintah di pekan Cipta waras, pengambil Alihan pasar disini seperti pengelolaan parkir kendaraan, pengelolaan sampah dan bangunan yang ada di pasar tersebut. Dengan adanya pengelolaan tersebut diharapkan agar pasar dapat tertib dan tidak ada kendala untuk para penjual dan pembeli kemudian hasil dari pengelolaan seperti pengelolaan sampah. Parkir dan bangunan tersebut masuk kedalam kas BUMDes. Seperti kata ibu sunayah selaku peratin di pekan Cipta Waras,

“Alhamdulillah pada tahun ini pasar sudah dikelola oleh BUMDes agar pemasukan dari pasar tersebut bisa lebih bermanfaat untuk masyarakat lainnya.”¹⁰

¹⁰ Sunayah, Wawancara dengan peratin/kepala desa, 08 Juli 2019

Sama halnya menurut bapak cukandi,

“kami mengelola pasar kurang lebih baru 3 bulanan ini, jadi kegiatan yang dilakukannya baru pengelolaan sampah, parkir dan uang bangunan, untuk perkembangan selanjutnya seperti untuk menampung usaha-usaha masyarakat dan di jual dipasar masih tahap perencanaan dalam rapat tahun ini dan perencanaan tempat wisata kolam pemancingan ikan air tawar dan pembuatan wisata cekdam.”¹¹

Seperti halnya kata bapak Cukandi, Pasar Kamis yang ada di dusun Cipta laga telah dikelola oleh BUMDES walaupun masih baru namun sudah berjalan lancar, dan untuk perkembangan selanjutnya masih dalam tahap perencanaan seperti pasar akan dijadikan tempat untuk pemasaran produksi masyarakat seperti produksi kopi bubuk, sale pisang, gula aren, makanan ringan, dan lain-lain. Walaupun pasar di pekon Cipta waras hanya ada satu namun pasar merupakan pusat perbelanjaan di wilayah tersebut bahkan dari luar wilayah seperti diluar kecamatan lain banyak yang berdatangan ke pasar tersebut untuk berbelanja dan ada juga yang menyewa tempat untuk berjualan ditempat tersebut.¹²

c. Unit Pengembangan Usaha

BUMDes disini tidak hanya melakukan simpan pinjam dan mengelola pasar saja namun mengembangkan unit usaha masyarakat yang memanfaatkan potensi yang ada di masyarakat

¹¹ Cukandi, Wawancara dengan kepala unit usaha, 09 Juli 2019

¹² Ibid

seperti Usaha yang di produksi oleh BUMDes adalah kopi Bubuk, Sale Pisang, Gula Semut Aren, dan makanan ringan.

1) Kopi Bubuk

Pekon Cipta Waras mayoritas wilayahnya merupakan perkebunan Kopi, sumber utama mata pencaharian masyarakat di daerah ini yaitu penghasil kopi. Sumber pendapatan utama masyarakat disana yaitu dari kopi yang dipanen sebanyak 3x dalam setahun dengan jarak yang tidak jauh yang kata orang daerah sana disebut dengan pengambilan pertama merupakan pengambilan kopi selang atau kopi yang matangnya sebagian, pengambilan yang kedua merupakan panen raya dan pengambilan yang ketiga merupakan pengambilan sisa panen raya yang masih tertinggal atau pada saat itu belum matang semua. Banyaknya kopi di daerah tersebut mengalami penurunan harga, untuk saat ini harga kopi sangat murah yaitu kisaran Rp 18.000-Rp 20.000,- perkilo.

Karena murah nya harga kopi dengan demikian BUMDes dan pemerintah desa memberikan pelatihan penanganan pasca panen dan pengolahan hasil komoditas perkebunan yang di hadiri juga oleh dinas perkebunan Lampung Barat. Masyarakat dibimbing dalam membuat usaha kopi Bubuk agar meningkatkan hasil jual, dan terbukti dengan dibuatnya kopi

bubuk maka harga jual kopi perkilonya mencapai Rp 70.000.,¹³ Setelah diadakannya pelatihan masyarakat yang berpartisipasi dalam pembuatan usaha kopi bubuk tersebut mencapai 5 unit usaha kopi bubuk.

Pengolahan kopi tersebut dengan cara memilih biji kopi terbaik untuk dijadikan kopi kualitas terbaik, kemudian kopi di cuci dan dijemur, setelah kering kopi di giling menggunakan mesin giling kopi lalu setelah digiling di oven dengan suhu tertentu hingga warna kopi menjadi kecoklatan. Setelah kopi berwarna kecoklatan maka kopi di angkat dan di diletakkan di wadah seperti tampah untuk di dinginkan menggunakan blower agar kopi bisa dingin merata dan tidak menimbulkan bau apek jika disimpan setelah di giling. Setelah kopi dingin kopi digiling menggunakan mesin penggilingan kopi bubuk, dan tahapan terakhir adalah di kemas dengan plastik mulai dari ukuran 100g, 200g, 800g, dll.

Dalam penggilingan kopi disini pembuat kopi menerima tukar kopi mentah menjadi bubuk kopi dengan sistim jika kita menukar kopi 1 kg maka kita membayar dengan harga Rp 7000,- dan kita mendapatkan bubuk kopi 800g. Hal itu dilakukan karena terkadang kopi yang diterima dari petani kopi belum ada penyeleksian biji kopi yang bagus untuk di buat

¹³ Siti Sholehah, Wawancara dengan pengusaha Kopi, 11 Juli 2019

tepung kopi dan setelah proses dilakukan terkadang kopi mengalami penyusutan timbangan.¹⁴

2) Sale Pisang

Selain menanam kopi di perkebunan, masyarakat di Pekon Cipta Waras menambahkan pisang di kebunnya sebagai penghasilan Bulanan. Hampir seluruh kebun kopi masyarakat di daerah tersebut ditanami pisang juga, banyaknya buah pisang terkadang membuat harga pisang sangat murah mencapai harga Rp 500 – Rp 2.000,- perkilo bahkan tidak laku dijual di pengepul pisang. Karena melimpahnya buah pisang membuat BUMDes dan masyarakat berinisiatif untuk mengelola pisang selain harga jual sangat murah pisang juga sangat cepat untuk matang dan membusuk. Dengan demikian BUMDes memberikan Modal kepada masyarakat untuk membuat usaha sale pisang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, seperti untuk membeli pisang mentah sebagai bahan utama dalam pembuatan sale pisang.¹⁵

Proses pembuatan sale pisang dengan cara memilih pisang dengan kualitas baik yang kemudian dicuci dan di simpan ditempat kusus agar pisang cepat matang namun usahakan jangan terlalu matang agar pisang tidak busuk, selanjutnya pisang dikupas dan di potong sesuai dengan pesanan, ada yang

¹⁴ Siti Sholehah, Wawancara dengan pengusaha Kopi, 11 Juli 2019

¹⁵ Devi Yanto, Wawancara dengan pengusaha sale pisang, 12 Juli 2019

di potong menjadi 2 bagian, 3 bagian bahkan sampai 5 bagian, setelah dipotong pisang di susun kedalam penjemuran kusus yang dibuat dari bambu dengan dilapisi plastik, kemudian di jemur hingga kering.¹⁶

Banyak masyarakat yang tertarik untuk mengelola sale pisang karena bahan bakunya yang mudah didapatkan, pembuatannya juga tidak rumit. Sampai saat ini masyarakat yang mengelola sale pisang sudah lebih dari 10 orang. Untuk pemasaran Sale Pisang masyarakat menjualnya dengan harga yang berbeda sesuai dengan jenis pisang, mulai dari harga Rp 10.000 – Rp 20.000,- perkilo. Dan sale pisang ini juga dijual oleh BUMDes ke daera Jawa dengan jumlah pengiriman dalam sekali kirim lebih dari 3 kwintal.¹⁷ Dengan demikian perubahan ekonomi masyarakat sangat terbantu dengan adanya usaha sale pisang ini.

3) Gula Aren

Selain usaha kopi dan sale pisang, masyarakat dipekon Cipta waras juga mengelola Gula Aren, walaupun tidak banyak masyarakat yang memiliki pohon aren namun masih ada orang yang membuat gula aren. Namun pembuatan gula aren disana hanya didibuat dengan biasa saja dengan dicetak menggunakan mangkok atau di bentuk seperti koin saja. Gula aren tersebut

¹⁶ Ibid

¹⁷ Dede Suherman, Wawancara dengan pengusaha Sale Pisang, 9 Juli 2019

dijual dengan harga 15 ribu-17 ribu per kilonya. Namun setelah adanya BUMDES, mereka memberikan pelatihan dengan membuat inovasi dengan membuat gula aren Bubuk selain gulanya menjadi lebih awet gula aren bubuk juga banyak yang berminat karena tidak perlu susah-susah memotong gula yang kadang sangat keras jika di cetak menggunakan mangkok.¹⁸

Gula aren bubuk juga menambah nilai jual yang awalnya harganya 15 ribu-17 ribu setelah menjadi gula aren bubuk menjadi 20 ribu sampai 25 ribu perkilo, namun jika sudah dikemas secara menarik maka harga gula aren tersebut untuk berat 250g gula aren bubuk dijual dengan harga 15 ribu.¹⁹

Cara pembuatan gula aren bubuk ini adalah dengan cara mengambil air nira secara rutin 2x sehari yaitu pagi dan sore hari, air nira dimasak menggunakan wajan besar dan menggunakan tungku yang bahan bakarnya kayu bakar agar irit karena proses pembuatan gula tersebut sangat lama. Sebelum air nira dimasukan ke wajan air nira di saring menggunakan saringan kecil supaya air nira bersih kemudian dimasak sekitar 5 jam atau hingga gula menjadi mengental dan warna nya menjadi kecoklatan, setelah matang gula di tuangkan ketempat seperti tampah untuk diproses agar menjadi

¹⁸ Karno, Wawancara dengan pengusaha Gula Aren, 13 Juli 2019

¹⁹ Ibid

gula bubuk dengan cara gula diratakan di tampah kemudian di aduk-aduk menggunakan spatula atau centong nasi hingga membentuk butiran-butiran kecil, setelah itu gula di jemur hingga kering dan seperti gula pasir setelah setengah kering gula di aduk-aduk lagi hingga menjadi butiran-butiran halus.

Masyarakat yang mengelola usaha gula aren saat ini terdapat 5 orang. Perubahan yang terjadi pada masyarakat sangat bagus karena banyak masyarakat yang berminat dengan adanya produk ini dan juga masyarakat dapat menambah penghasilanny. Untuk pemasaran gula aren bubuk masyarakat menjualnya ke masyarakat sekitar namun selain kemasyarakat biasa kami menjualnya ke BUMDes dan BUMDes telah bermitra dengan orang Bandar Lampung.²⁰

C. Proses Pemberdayaan masyarakat melalui BUMDES

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumberdaya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.

Pemerintah Pekon Cipta waras mendirikan BUMDes untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang

²⁰ Ani, Wawancara dengan pengusaha Gula Aren, 13 Juli 2019

ada dimasyarakat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat di pekan tersebut. Begitu pula dengan proses pemberdayaan masyarakat yang ada dipekon Cipta Waras, masyarakat ikut berpartisipasi dengan adanya program BUMDes tahap demi tahap. Berikut ini tahap-tahapan pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes:

a. Penyadaran

Penyadaran merupakan suatu proses, cara, atau perbuatan menyadarkan orang untuk menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya perubahan, serta menumbuh kembangkan keyakinan masyarakat terhadap keberhasilan upaya-upaya perubahan yang akan dilakukan melalui pembangunan berbasis masyarakat.

Pada tahap ini pemerintah Desa dan pengurus BUMDes bertujuan untuk memberikan penyadaran kepada masyarakat agar dapat meningkatkan kemampuan diri mereka dengan memanfaatkan potensi alam yang ada di wilayah tersebut, dengan BUMDes mendatangi masyarakat dan diberikannya sosialisasi tentang memanfaatkan sumberdaya alam secara maksimal hal ini yang menjadi permasalahan dimasyarakat karena masyarakat hanya memanfaatkan sumberdaya alam secara mentah saja tanpa diolah terlebih dahulu.²¹

Proses Pemberdayaan ini menggunakan pendekatan Mezzo yang dilakukan terhadap sekelompok klien (penerima manfaat). Pemberdayaan dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai

²¹ Dede Gusnawan, wawancara dengan sekretaris BUMDes, 09 Juli 2019

media intervensi. Pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, biasanya digunakan sebagai strategi dalam meningkatkan kesadaran, pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap klien (penerima manfaat) agar memiliki kemampuan memecahkan masalah yang dihadapi.²²

Sasaran ini di tujukan untuk masyarakat seperti BUMDes mendatangi kelompok masyarakat yang mempunyai potensi usaha atau masyarakat yang memiliki usaha namun masih sekala kecil seperti saat itu BUMDes menatangi kediaman rumah bapak Dede Suherman masyarakat yang mengelola usaha sale pisang, ketempat ibu hatijem yang pada saat itu mempunyai usaha gula aren, dan masyarakat lainnya. Penyadaran ini dilakukan pada awal pembentukan BUMDes tahun 2016, selain memberikan penyadaraan tentang mengelola sumber daya alam, mereka memperkenalkan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai wadah pemberdayaan masyarakat.

Awalnya masyarakat masih banyak yang tidak memiliki keinginan untuk membuat usaha dan memanfaatkan sumberdaya alam yang ada di pekon tersebut, masyarakat hanya mengelola sumberdaya alam secara mentah saja karena mereka ingin mengurangi resiko usahanya tidak laku. Dengan demikian, setelah didirikannya BUMDes para pengurus BUMDes dan pemerintah desa memberikan penyadaran kepada masyarakat dan masyarakat diberikan fasilitas agar mau mengembangkan usahanya. Walaupun masih banyak masyarakat yang

²² Totok mardikanto dan poerwoko soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.161

tidak tertarik namun ada beberapa orang yang mencoba membuat usaha untuk menambah penghasilannya. Seperti kata Bapak Ato Wartono selaku Bendahara BUMDes menjelaskan bahwa:

“Sebelum adanya BUMDes masih sedikit orang-orang yang memanfaatkan potensi alam secara maksimal, kebanyakan masyarakat hanya menjual sumberdaya alam seperti kopi, pisang, padi, dll secara mentah tanpa adanya proses yang bias menambah nilai jual. Namun setelah didirikannya BUMDes kami dan pemerintah desa memberikan penyadaran kepada masyarakat akan manfaat mengelola sumberdaya alam secara maksimal agar menambah pendapatan apalagi sudah 3 tahun kebelakang harga-harga seperti kopi, pisang, lada, cengkeh, dll yang menjadi potensi di daerah sini mengalami penurunan harga yang sangat drastis, dengan adanya pengolahan oleh kita sendiri sehingga dapat menambahkan penghasilan lebih dari harga bahan mentah.”²³

Penjelasan dari bapak Ato tersebut dapat menjelaskan alasan memberikan penyadaran kepada masyarakat dan manfaat dengan adanya penyadaran untuk kebaikan masyarakat sendiri agar masyarakatnya mau mengelola potensi alam yang ada di daerah tersebut secara maksimal agar dapat menambah pendapatan masyarakat walaupun masih banyak masyarakat yang tidak tertarik namun itu semua merupakan hak masyarakat itu sendiri, setelah masyarakat melihat keberhasilan masyarakat lain seperti yang mengelola Sale Pisang yang dilakukan oleh bapak Dede Suherman, bapak Nana dan lainnya masyarakat banyak yang mulai tertarik memulai usaha sale pisang selain pembuatannya tidak sulit, bahan baku sale pisang juga mudah didapatkan di daerah tersebut. Hingga saat ini masyarakat yang membuat usaha sale pisang di Pekon Cipta

²³ Ato Wartono, Wawancara dengan Bendahara BUMDes, 10 Juli 2019

Waras lebih dari 15 orang yang sebagian mereka menjual hasil usahanya kepada BUMDes dan ada juga yang dijual sendiri.²⁴

b. Pelatihan

Kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dilakukan oleh bapak Ahmad A.W dan Bapak Ato Wartono selaku pengurus BUMDes. Kegiatan pelatihan ini memiliki tema “Pelatihan Penanganan Pasca Panen Dan Pengolahan Hasil Komoditas Perkebunan” yang melibatkan pemerintah desa dan pemerintah kabupaten bagian dinas perkebunan yang saat itu hadir menyaksikan langsung pelatihan yang diberikan oleh pengurus BUMDes tersebut, pelatihannya dilakukan pada tahun 2017 dan 2019 yang dilaksanakan di rumah ibu Hatijem dalam menginovasian pembuatan gula aren menjadi gula bubuk dan pembuatan kopi bubuk dilakukan di sekretariat KWT di dusun Waras Jaya.²⁵

Pelatihan ini juga dipraktikkan langsung oleh bapak Ahmad A.W sebagai narasumber dan bapak Ato Wartono mempraktikkan cara pembuatan Gula Aren dan Kopi Bubuknya, dengan demikian masyarakat dapat mengerti cara pembuatannya secara detail, karena pada dasarnya masyarakat lebih cepat mengerti dengan adanya praktik dari pada hanya memberikan teori saja. Seperti kata Ibu Siti selaku Anggota BUMDes berkata:

“iya kami pernah diberikan pelatihan oleh pengurus BUMDes yang pada saat itu dilakukan di rumah Ibu saya, yang dipraktikkan langsung oleh bapak Ato dan Bapak Ahmad, saat itu juga ada orang dari

²⁴ Cukandi, wawancara dengan kepala unit usaha, 09 Juli 2019

²⁵ Ahmad A.W, Wawancara dengan Ketua BUMDes, 08 Juli 2019

kabupaten datang jadi saat pelatihan ramai sekali yang datang, setelah diberikan pelatihan banyak masyarakat yang mencoba membuat gula aren bubuk di rumahnya yang memiliki pohon aren, karna dengan dibuat gula bubuk dapat meningkatkan harga jual gula aren yang semula harganya sekilonya 15 rbu/kg setelah dijadikan gula bubuk bisa menjadi 20-25 ribu/kg.”²⁶

Pelatihan yang diberikan oleh bapak Ato Wartono dan bapak Ahmad A.W adalah cara pembuatan gula aren bubuk seperti pembuatan tahap awal sama saja dengan cara pembuatan gula aren pada umumnya yaitu pengambilan air nira, penyaringan dan memasak air nira hingga matang, namun biasanya masyarakat hanya langsung mencetaknya menggunakan mangkok saja, disini bapak Ato dan bapak Ahmad memberikan pelatihan dengan menghancurkan gula tersebut menggunakan spatula dari kayu atau centong nasi dengan cara di aduk-aduk hingga hancur dan membentuk butiran-butiran kecil, kemudian gula dijemur sampai kering, setelah kering di angkat dan di aduk-aduk lagi sebelum dijemur kembali dan di saring agar gulanya bubuk secara merata dan bisa tahan lama.²⁷

Selain adanya pelatihan pembuatan gula aren, BUMDes juga melakukan pelatihan pembuatan kopi bubuk yang bekerja sama dengan KWT karna pada saat itu dilakukan di sekretariat KWT yang ada di dusun Waras Jaya, masyarakat juga banyak yang berpartisipasi dalam pelatihan tersebut sehingga dengan adanya pelatihan tersebut dapat menambah wawasan masyarakat dalam pengelolaan kopi bubuk.

²⁶ Siti Sholehah, Wawancara dengan pengusaha Kopi, 11 Juli 2019

²⁷ Ato wartono, wawancara dengan bendahara BUMDes, 10 Juli 2019

Pelatihan pembuatan kopi tersebut dengan cara memilih biji kopi yang baik untuk dijadikan bubuk kopi, kemudian kopi digiling, di cuci dan dijemur hingga kering, lalu kopi di giling kembali sebelum di oven, setelah di oven selama 1 jam setengah kemudian kopi di blower agar cepat dingin lalu kopi digiling lagi untuk dijadikan kopi bubuk dan setelah itu kopi bubuk di kemas.

Dalam pembuatan kopi disini, masyarakat menerima tukar kopi mentah menjadi bubuk kopi dengan sistim jika kita menukar kopi 1 kg maka kita membayar dengan harga Rp 7000,- dan kita mendapatkan bubuk kopi 800g. Hal itu dilakukan karena terkadang kopi yang diterima dari petani kopi belum ada penyeleksian biji kopi yang bagus untuk di buat tepung kopi dan setelah proses dilakukan terkadang kopi mengalami penyusutan timbangan.²⁸

Tahapan pemberdayaan melalui pelatihan ini menekankan pada keterampilan *hard skill* dan *soft skill*, *hard skill* merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seseorang atau keterampilan yang dimiliki seseorang sedangkan *soft skill* mencakup kemampuan seseorang dalam memahami aspek psikologis dirinya dan orang lain ketika berkomunikasi atau yang berkaitan dengan etos kerja. Penguatan *hard skill* dan *soft skill* keduanya harus dilakukan secara seimbang. *Hard skill* diperlukan untuk memastikan seseorang mampu bekerja dengan baik

²⁸ Siti Sholehah, Wawancara dengan pengusaha Kopi , 11 Juli 2019

sedangkan *soft skill* diperlukan untuk membangun relasi dengan orang lain.

c. Pendampingan

Pada dasarnya, pendampingan merupakan upaya untuk menyertakan masyarakat dalam mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik. Selain itu diarahkan untuk memfasilitasi proses pengambilan keputusan yang terkait dengan kebutuhan masyarakat, membangun kemampuan dalam meningkatkan pendapatan, melaksanakan usaha yang berskala bisnis serta mengembangkan perencanaan, pelaksanaan kegiatan partisipatif dan memandirikan masyarakat.

Tujuan utama dari pendampingan adalah kemandirian, pendampingan dilakukan agar terkontrol perkembangan setelah adanya penyadaran dan pelatihan. Pendampingan disini dilakukan oleh pengurus BUMDes, sehingga masyarakat bisa melakukan usaha dan meminimalisir kesalahan dalam pembuatan usaha, selain didampingi oleh BUMDes dan diawasi oleh pengawas BUMDes yaitu bapak Joko Mulyadi dan bapak Suharyo. Masyarakat juga dipantau oleh dinas kabupaten yang pada waktu tertentu pihak kabupaten berkunjung dan memantau kinerja masyarakat yang memiliki usaha dengan memberikan hasil usaha yang terbaik untuk dibawa ke kabupaten untuk dipamerkan oleh pemerintah kabupaten. Seperti kata bapak Ahmad menyatakan bahwa:

“kami dari pengurus BUMDes selalu melakukan pendampingan kepada masyarakat untuk melihat kinerja masyarakat, menyelesaikan permasalahan masyarakat dan dll, karena kadang masyarakat mudah merasa bosan dengan usahanya dan saat ada masalah masyarakat cenderung menyerah untuk melakukan usaha dan meningkatkan usahanya bahkan saat kekurangan bahan baku mereka kadang tidak melanjutkan usahanya, dengan adanya pendampingan maka kita mencari solusi sehingga masyarakat tidak memiliki keputusasaan dalam membuat usaha, selain itu kami juga harus menyerahkan laporan penghasilan setiap bulannya ke kabupaten dan sekitar setahun 2x pemerintah desa datang berkunjung untuk melihat hasil dari usaha yang masyarakat buat dan kadang pemerintah desa meminta dengan pengemasan yang bagus untuk di pamerkan di kabupaten”.²⁹

Selain melakukan pendampingan dalam usaha juga BUMDes membantu masyarakat dalam pemasaran jadi selain masyarakat diberikan penyadaran, pelatihan dan difasilitasi masyarakat juga didampingi dalam penjualan hasil usahanya dengan diberikannya bantuan untuk menjual hasil usahanya kepada BUMDes yang telah memiliki mitra dengan pihak lain seperti sale pisang bekerjasama dengan orang Jawa Barat dan gula aren bubuk dengan orang Bandar Lampung sehingga semua usaha yang dilakukan oleh masyarakat dapat terjual dan menghasilkan keuntungan dan

d. Evaluasi

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program yang sedang berjalan. Evaluasi dimaksudkan untuk memberikan umpan balik bagi perbaikan kegiatan. Setelah adanya penyadaran, pelatihan dan pendampingan maka di adakan juga evaluasi yang dilakukan oleh masyarakat dan pengurus BUMDes seperti

²⁹ Ahmad A.W, Wawancara dengan Ketua BUMDes, 08 Juli 2019

peningkatan sebuah usaha lancar atau tidaknya, masalah yang dihadapi masyarakat dalam mengelola usaha sampai pemasaran dan evaluasi ini dilakukan dengan adanya rapat bulanan dan tahunan dan evaluasi disini juga untuk menambahkan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.³⁰

Proses evaluasi ini juga sangat membantu masyarakat sehingga masyarakat bias meningkatkan usahanya agar lebih baik lagi, seperti halnya kata bapak Cukandi:

“BUMDes juga melakukan evaluasi agar usaha yang dilakukan masyarakat bisa berkembang, mengetahui masalah hingga perencanaan program baru, sehingga usaha yang dibuat bisa untuk jangka yang panjang karna itu merupakan penghasilan tambahan mereka dan agar masyarakat lebih berdaya dan mandiri.”³¹

Hasil dari wawancara tersebut memang ada evaluasi dalam kegiatan ini selain itu juga evaluasi ini juga dilakukan untuk melihat kinerja masyarakat dan memotivasi agar lebih semangat dalam membuat usaha sehingga masyarakat bisa mengelola potensi alam dengan maksimal dan usaha yang dilakukan menjadi usaha jangka panjang sampai masyarakat menjadi mandiri tanpa bergantung kepada bantuan orang lain lagi dan bisa menambah lapangan masyarakat.

³⁰ Ahmad A.W, Wawancara dengan Ketua BUMDes, 08 Juli 2019

³¹ Cukandi, Wawancara dengan kepala Unit Usaha, 09 Juli 2019

BAB IV

ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BUMDES DI PEKON CIPTA WARAS KEC. GEDUNG SURIAN

Pada bab ini menjelaskan hasil-hasil penelitian yang didapatkan dari penelitian dan menjelaskan mengenai bagian-bagian sebelumnya. Berdasarkan paparan pada bab-bab sebelumnya maka dapat dilihat adanya Pemberdayaan Masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai cara, terutama melihat kondisi sekitar tempat yang akan diberdayakan, kondisi sosial ekonomi masyarakat. Dalam analisis penelitian ini akan melihat pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemerintah desa dengan membentuk BUMDes sebagai wadah pemberdayaan.

Menurut undang-undang no.6 tahun 2014 yang berbunyi: “Badan Usaha Milik Desa atau yang disebut BUMDes adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.”¹

Pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDes ini yaitu dalam penjelasan undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang desa, dijelaskan bahwa “pemberdayaan masyarakat adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta

¹ Undang-undang No 6 tentang Desa BAB 1 ayat 1, tahun 2014,
http://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2014_6.pdf

memanfaatkan sumberdaya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa. sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.

Banyak kebijakan pemerintah yang yang berorientasi pada masyarakat kecil yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pemerintah membuat kebijakan berbentuk lembaga ekonomi ditingkat pedesaan. Lembaga ekonomi tingkat pedesaan menjadi bagian penting dalam rangka untuk mendukung pemberdayaan dan penguatan ekonomi sehingga dapat mensejahterakan masyarakat pedesaan. Suatu pendekatan baru yang dapat menstimulus dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan adalah melalui pendirian lembaga ekonomi yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang dikelola sepenuhnya oleh masyarakat Desa. Banyak sekali pelaku ekonomi yang ikut berperan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan masyarakat Desa.

Seperti halnya dengan teori yang penulis ambil yaitu:

Teori Stimulus Respon (S-R) yang mendefinisikan pelatihan merupakan suatu proses menciptakan kondisi dan stimulus untuk menimbulkan respons sehingga pengetahuan, keterampilan atau skill dan sikap dapat berkembang serta menciptakan perubahan tingkah laku untuk mencapai tujuan spesifik.

Menurut teori di atas proses pemberdayaan ini dilakukan melalui pelatihan yang menciptakan kondisi dan stimulus dan menimbulkan respon

dengan masyarakat ikut serta dalam pelatihan tersebut sehingga masyarakat menambah pengetahuan, keterampilan dan skill yang dapat merubah tingkah laku masyarakat untuk mencapai tujuan seperti yang diinginkan yaitu memanfaatkan potensi alam secara maksimal.

Setelah menyampaikan landasan teori dan data-data lapangan dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes yang mengajarkan masyarakat agar dapat memanfaatkan potensi alam yang ada di wilayahnya tersebut serta dapat menambah keterampilan untuk masyarakat. Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan pada BAB II dan BAB III, apa yang telah dilakukan oleh BUMDes sudah dijalankan dengan baik sesuai pada konsep yang dipaparkan di BAB sebelumnya menggunakan tahap-tahap pemberdayaan dari tahap penyadaran, pelatihan, pendampingan dan evaluasi.

1. Penyadaran

Penyadaran merupakan tahap awal dalam Pemberdayaan Masyarakat, seperti yang telah dijelaskan dalam BAB II Penyadaran merupakan suatu proses, cara, atau perbuatan menyadarkan orang untuk menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya perubahan, serta menumbuh kembangkan keyakinan masyarakat terhadap keberhasilan upaya-upaya perubahan yang akan dilakukan melalui pembangunan berbasis masyarakat.

Pada tahap ini masyarakat diberikan sosialisasi oleh BUMDes dan pemerintah desa tentang pentingnya memanfaatkan potensi desa secara maksimal. Tahap penyadaran ini juga menggunakan pendekatan Mezzo, yaitu pendekatan yang dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai

intervensi. Dalam melakukan proses penyadaran ini BUMDes melakukan secara perlahan dengan BUMDes mendatangi masyarakat dan diberikannya pencerahan dan, motivasi. Selain itu BUMDes memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk masyarakat yang memiliki kemampuan dalam mengelola sumberdaya alam yang ada.

Penulis menyimpulkan dengan adanya penyadaran yang dilakukan oleh BUMDes masyarakat banyak yang memulai usahanya sesuai dengan potensi masing-masing dan bahan baku yang digunakan merupakan asli sumberdaya alam yang ada di wilayah tersebut, masyarakat diberikan penyadaran agar mau melakukan perubahan supaya masyarakat tidak hanya menjual hasil alam dengan bahan mentah saja namun menjadikan potensi yang ada di wilayah tersebut menjadi ciri khas dari pekon tersebut dan menunjukkan bahwa masyarakat disana bisa menambah penghasilan dengan mengolah sumberdaya alam seperti kopi, pisang, aren, dan lain-lain. Tahap penyadaran disini juga banyak masyarakat yang berpartisipasi dan sangat antusias dalam membuat usaha.

2. Pelatihan

Pelatihan merupakan alternatif dalam proses pemberdayaan agar masyarakat mampu meningkatkan keterampilan dalam membuat usaha. Dalam hal ini masyarakat di ajak untuk menggali potensi yang ada diwilayahnya dan masyarakat diberikan pelatihan dalam pengelolaannya sehingga masyarakat membuat usaha tidak asal buat saja. Potensi yang ada di pekon Cipta Waras kebanyakan kopi, pisang, gula aren, dan lain-lain.

Dengan demikian maka BUMDes membuat pelatihan dengan tema “pelatihan penanganan pasca panen dan pengolahan hasil komoditas perkebunan” yang didalamnya pelatihan pembuatan kopi yang dilakukan di sekretariat KWT Hijau Daun yang ada didusun waras jaya dan dipraktikkan langsung oleh pengurus BUMDes kemudian pelatihan gula aren yang dilakukan di salah satu rumah warga yaitu ditempat ibu Hatijem yang mempunyai usaha gula aren, pengurus BUMDes juga mempraktikkan langsung cara pembuatannya namun pembuatan disini diinovasi oleh BUMDes yang awalnya gula aren hanya dijual dengan cetakan mangkok kini dibuat menjadi gula bubuk yang dapat menambah nilai jual.

Setelah adanya pelatihan banyak masyarakat yang berantusias membuat usaha untuk menambah penghasilan, selain itu mereka juga diberikan fasilitas sesuai dengan kebutuhannya. Perlahan-lahan masyarakat banyak yang mulai berubah dan mau membuat usaha sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan desa, selain itu juga masyarakat mampu membuat produk unggulan desa tersebut menjadi lebih baik yang menjadikan ciri khas wilayah tersebut.

3. Pendampingan

Pendampingan merupakan upaya untuk menyertakan masyarakat dalam mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik. Selain itu diarahkan untuk memfasilitasi proses pengambilan keputusan yang terkait dengan

kebutuhan masyarakat, membangun kemampuan dalam meningkatkan pendapatan, melaksanakan usaha yang berskala bisnis serta mengembangkan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan partisipatif.

Tujuan pendampingan disini juga adalah kemandirian, Selain diberikan penyadaran dan pelatihan masyarakat juga diberikan pendampingan agar dapat meningkatkan kemampuan dan meningkatkan pendapatan sehingga menjadikan usaha untuk jangka panjang. Masyarakat terkadang tidak dapat menyelesaikan masalah dalam membuat usaha yang pada akhirnya membuat masyarakat putus asa dan tidak ingin melanjutkan usahanya. Dengan adanya pendampingan masyarakat di pantau dan didampingi, jika masyarakat mengalami masalah maka BUMDes akan bermusyawarah untuk memberikan solusinya, selain itu pendampingan disini juga agar dapat meningkatkan usaha yang dikelola masyarakat sehingga masyarakat dapat menghasilkan produk yang unggul dan dapat mencapai kualitas kehidupan yang lebih baik hingga masyarakat tersebut bisa mandiri tanpa bergantung lagi pada orang lain.

4. Evaluasi

Sebagaimana telah dijlakan dalam BAB II Evaluasi merupakan proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program yang sedang berjalan. Evaluasi dimaksudkan untuk memberikan umpan balik bagi perbaikan kegiatan. Dengan adanya evaluasi maka masyarakat dapat memberikan umpan balik dalam usahanya, BUMDes juga setelah

memberikan penyadaran, pelatihan dan pendampingan mereka juga membuat evaluasi agar program yang dilakukan oleh BUMDes dapat diketahui kekurangannya dan mereka dapat memperbaiki kesalahannya sehingga dapat melaksanakan program secara optimal.

Evaluasi yang dilakukan disini juga dilakukan oleh pengurus BUMDes dan pemerintah desa sehingga kelayakan sebuah program dapat dimusyawarahkan dengan pertan/kepala desa yang kemudian dicarikan solusinya, seperti memberhentikan sebuah produk yang pemasarannya kurang maksimal dan perencanaan program baru untuk meningkatkan kinerja BUMDes agar lebih baik seperti saat wawancara dengan kepala desa dan pengurus BUMDes mereka mengatakan telah merencanakan program wisata pemancingan dan cekdam yang akan dilaksanakan pada tahun ini. Selain evaluasi yang dilakukan oleh pengurus BUMDes dan pemerintah desa disini juga dilakukan evaluasi dengan masyarakat dimana masyarakat diberikan wewenang untuk menyampaikan pendapat sehingga apa yang menjadi masalah dan kurang masyarakat dapat terpecahkan masalahnya dan masyarakat dapat melaksanakan usaha sesuai dengan apa yang diharapkan dan dibutuhkan oleh masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes cukup berjalan lancar walaupun masih banyak kekurangan namun itu akan menjadi motivasi agar BUMDes dapat lebih maju dan masyarakat dapat meningkatkan usahanya untuk jangka yang panjang.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang penulis lakukan di Pekon Cipta Waras kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat tentang Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang telah di paparkan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan BUMDes melakukan pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan sebagai berikut:

1. Penyadaran

Penyadaran dilakukan oleh BUMDes dan pemerintah desa untuk masyarakat dengan menggunakan pendekatan mezzo atau pemberdayaan yang dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi. kegiatan yang dilakukan adalah diberikan sosialisasi berupa pencerahan dan motivasi akan pentingnya memanfaatkan potensi desa secara maksimal dan memperkenalkan BUMDes sebagai wadah untuk memberdayakan masyarakat.

2. Pelatihan

Pelatihan ini dilakukan oleh pengurus BUMDes tentang pelatihan penanganan pasca panen dan pengelola hasil komoditas perkebunan dengan cara pembuatan kopi bubuk dan pembuatan gula aren bubuk yang dilakukan di rumah ibu Hatijem dan disekretariat KWT untuk pembuatan kopi bubuk.

3. Pendampingan

Pendampingan disini dilakukan untuk memantau program yang dilakukan oleh masyarakat sehingga dapat meningkatkan usaha masyarakat menjadi lebih baik dengan cara diberikan arahan dan jika ada masalah di carikan penyelesaiannya agar usaha yang dilakukan dapat berjalan untuk jangka yang panjang.

4. Evaluasi

Evaluasi yang dilakukan adalah umpan balik yang dilakukan oleh BUMDes untuk masyarakat sehingga dapat melihat kekurangan yang ada dalam melakukan usaha dan melakukan perbaikan sehingga program yang dilaksanakan dapat dilaksanakan secara optimal.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat dikemukakan beberapa saran yang kiranya dapat berguna bagi semua pihak.

1. Kepada pengurus BUMDes diharapkan kedepannya dapat membuat label kemasan yang menarik dan memperluas pemasarannya seperti ketoko-toko, pasar, supermarket dan menggunakan media internet.
2. Kepada masyarakat diharapkan dapat berpartisipasi dengan program BUMDes yang dibuat oleh pemerintah yang memiliki tujuan dan manfaat yang sangat berguna bagi masyarakat.

3. Bagi para pemerintah desa diharapkan dapat memberikan perhatian khusus kepada pengurus dan anggota BUMDes seperti memberikan fasilitas dan modal yang dapat memperbanyak unit usaha untuk masyarakat.

C. PENUTUP

Dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan puji syukur kepada ALLAH SWT, karena berkat rahmat dan izinnya skripsi ini dapat terselesaikan. Namun demikian, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Hal ini dikarenakan keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Oleh karenanya saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan agar skripsi ini lebih baik.

Akhirnya penulis berharap semoga kerja keras selama ini dilakukan benar-benar bermanfaat, khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca sekalian. Amin...

LAMPIRAN



Pedoman Wawancara/interview

A. Pedoman Wawancara untuk Peratin/Kepala Desa

1. Apa saja potensi desa yang terdapat di pekon Cipta Waras?
2. Bagaimana kondisi sosial, ekonomi, dan budaya di pekon Cipta Waras?
3. Bagaimana upaya pemerintah desa terhadap pemberdayaan masyarakat?
4. Bagaimana peran BUMDes dalam memberdayakan masyarakat?
5. Bagaimana partisipasi masyarakat dengan adanya BUMDes?
6. Apakah dengan adanya BUMDes dapat menambah pendapatan masyarakat di pekon Cipta Waras?

B. Pedoman wawancara dengan pengurus Bumdes

1. Kapan awal mula terbentuknya Bumdes?
2. Apa tujuan terbentuknya BUMDes?
3. Bagaimana langkah-langkah dalam melaksanakan program BUMDes yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat?
4. Darimanakah sumber modal utama BUMDes? Bagaimana cara mengelola modal tersebut?
5. Setelah program BUMDes di buat, apakah ada pelatihan untuk masyarakat? Bagaimana bentuk pelatihannya?
6. Bagaimana partisipasi masyarakat dengan adanya program Bumdes?

7. Bagaimana cara pemasaran dalam meningkatkan usaha bumdes tersebut?
8. Apa saja kendala yang terjadi dalam program Bumdes? Bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?
9. Bagaimana pengaruh pendapatan masyarakat dengan adanya Bumdes?

C. Pedoman wawancara dengan anggota Bumdes

1. Bagaimana awal mula mengikuti anggota Bumdes?
2. Apakah ibu mengikuti pelatihan yang telah diadakan oleh BUMDes? Apa yang ibu dapatkan dari mengikuti pelatihan tersebut?
3. Apakah dengan adanya program Bumdes dapat menambah penghasilan dan meningkatkan keterampilan para ibu-ibu?
4. Bagaimana pendapat ibu tentang adanya program Bumdes? Apa harapan ibu kedepannya dengan adanya BUMDes?

Pedoman Observasi

1. Mengamati aktivitas masyarakat dalam kegiatan Bumdes.
2. Mengamati proses pembuatan usaha-usaha yang dilakukan oleh anggota Bumdes.
3. Mengamati proses pemasaran usaha oleh bumdes.
4. Mengamati partisipasi masyarakat dalam program Bumdes.

Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah pekon Cipta Waras
2. Data kependudukan pekon Cipta Waras
3. Data kondisi geografis pekon cipta waras
4. Struktur pekon cipta waras
5. Sejarah berdirinya BUMDes
6. Struktur organisasi BUMDes
7. Data kegiatan dalam program Bumdes.

Tabel daftar nama Sampel

No	Nama	Pekerjaan	Keterangan
1	Sunayah	Wiraswasta	Peratin
2	Ahmad A.W	Wiraswasta	Ketua BUMDes
3	Dede Gusnawan	Wiraswasta	Sekertaris BUMDes
4	Ato Wartono	Petani	Bendahara BUMDes
5	Cukandi	Petani	Kepala Unit Usaha
6	Dede Suherman	Petani	Pengusaha Sale Pisang
7	Devi Yanto	Petani	Pengusaha Sale Pisang
8	Karno	Petani	Pengusaha Gula Aren
9	Ani	IRT	Pengusaha Gula Aren
10	Siti sholehah	IRT	Pengusaha kopi Bubuk
11	Suharyo	Petani	Pengawas BUMDes



DOKUMENTASI

kegiatan wawancara dengan kepala desa



Kegiatan wawancara dengan pengurus BUMDes



Kegiatan pembuatan kopi bubuk



Kegiatan pembuatan Sale Pisang



Kegiatan Pembuatan Gula Semut Aren

